PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA RELIGIUS DI SMP NEGERI 6 JEMBER

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Septian Dwi Firmansyah
NIM: 202101010035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA RELIGIUS DI SMP NEGERI 6 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Septian Dwi Firmansyah
NIM: 202101010035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA RELIGIUS DI SMP NEGERI 6 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Septian Dwi Firmansyah
NIM: 202101010035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197801032003121002

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA RELIGIUS DI SMP NEGERI 6 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu
Persyaratan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jumat
Tanggal: 12 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP 198306222015031001

Sekretaris,

Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:
1. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I. (
2. Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I. (

Mengetahui
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP 197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* (QS. Al-Ahzab: 21)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI Al;qur'an dan terjemahanya Ahzab: 21 (16:125)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil alamin puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini, kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad saw yang telah memberikan suri tauladan yang baik bagi kita sehingga kita dapat membedakan antara perkara yang hak dan yang bathil. Saya insan yang jauh dari kata sempurna ini telah menyelesaikan karya yang saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yakni Bapak Baha'ul Abror dan Ibu saya Siti Maisyaroh yang selalu mengiringi perjalanan saya dengan doa. Serta selalu memberikan pengorbanan serta dukungan yang tiada henti sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Ucapan terima kasih tidak akan cukup untukmenggambarkan semua kasih sayang yang beliau berikan. Semoga dengan adanya karya ini dapat menjadi suatu kebanggaan bagi beliau dari anaknya ini.
2. Kakak kandung saya yakni Zahrotul Firdaus dan juga Kakak ipar saya Muhammad Agus Husen. Sebagai sumber semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor UIN Kiai Haji Siddiq Jember atas segala kontribusi dan dukungan yang telah diberikan dalam rangka menunjang kegiatan akademik di lingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Siddiq Jember atas persetujuan dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Siddiq Jember atas segala bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Siddiq Jember atas segala waktu, bantuan, bimbingan serta arahan dalam segala proses persetujuan penyelesaian skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu, memberikan ide dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis untuk menyelasaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.
7. Rahmat Eko Haryanto, S.Pd., M.Pd. Selaku kepala Sekolah SMP Negeri 6 Jember atas pemberian izin pelaksanaan penelitian di madrasah.
8. Dan juga seluruh guru dan juga siswa yang terlibat di SMP Negeri 6 Jember atas segala waktu yang diluangkan untuk menjadi narasumber dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

Maka dari itu, penulis mendoakan untuk semuanya semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga memerlukan kritik dan saran sebagai perbaikan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Jember, 25 Juni 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Septian Dwi Firmansyah, 2026: *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Siswa Religius di SMP Negeri 6 Jember*.

Kata Kunci: Guru PAI, Pembinaan Akhlak, Kegiatan Keagamaan, Karakter Religius.

Pembinaan akhlak dan pembentukan karakter religius merupakan salah satu tujuan penting pendidikan Islam di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember? (2) Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember?. Tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember.

Penelitian ini sebagai berikut: menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan. Pembentukan karakter religius dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembacaan Surah Yasin dan Al-Asmaul Husna, pembiasaan salat dhuha berjamaah, kegiatan khotmil Al-Qur'an, Pondok Ramadan, serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti mampu menumbuhkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah pada peserta didik. (1) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru dan tenaga pendidik, dukungan orang tua, serta fasilitas ibadah yang memadai. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembinaan karakter anak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Definisi Istilah 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 15

A. Penelitian Terdahulu 15

B. Kajian Teori 26

BAB III METODE PENELITIAN 64

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 64

B. Lokasi Penelitian 65

C. Subyek Penelitian 65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Teknik Pengambilan Data 65
E. Analisis Data 68
F. Keabsahan Data 70
G. Tahap-Tahap Penelitian 72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 73
A. Gambaran Obyek Penelitian 73
B. Penyajian Data dan Analisis 78
C. Pembahasan Temuan 106
BAB V PENUTUP 112
A. Simpulan 112
B. Saran-saran 112
DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Kajian Terdahulu..... 21

Tabel 4.1 Hasil Temuan..... 111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 81

Gambar 1.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 82

Gambar 1.3 Pembacaan Yasin dan Asma'ul husna 84

Gambar 1.4 Sholat Duha Berjamaah 85

Gambar 1.5 Khotmil Qur'an 87

Gambar 1.6 Khotmil Qur'an 89

Gambar 1.7 Pondok Romadhon 89

Gambar 1.8 PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) 93

Gambar 1. 9 Kegiatan Isra Mi'raj 96

Gambar 1. 10 Kegiatan Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharrom 99

Gambar 1. 11 Lingkungan Sekolah 101

Gambar 1. 12 Peran Guru dan Tenaga Pendidik 102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku, kejadian serta peristiwa yang disengaja maupun tidak disengaja, dialami oleh setiap orang yang dilaksanakan di madrasah. Pendidikan merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang baik.

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat diperbincangkan mulai dari diberlakukannya pendidikan secara nasional di semua jenjang pendidikan yang diawali dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.[1]

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Sistem ini mencakup

[1]Surya Atika, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) di SLB Al Ishlah Padang,* Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 3, No. 3 (September 2014): 751

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, kesadaran atau pemahaman, dan tindakan.[2] Tindakan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, untuk membentuk individu yang berbudi pekerti luhur.[3]

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terdapat pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) terhadap siswa siswi melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional tersebut, pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan nasional yang sama, akrena tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. Dengan kata lain, ia dapat mengemban tugas hidupnya dengan baik dan penuh tanggung jawab, baik berkenaan dengan kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa dan negaranya. Untuk itu, setiap penyelenggaraan satuan pendidikan dituntut agar dapat mengoreintasikan dan menjabarkan tujuan tersebut. Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan

[2] Thomas Lickona (1992) Kutipan Buku Mansur Muslich (2011: 29)
[3] Yahya Mohammad, *Ilmu Pendidikan*, IAIN Jember press, Jember: 2020 167.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sedini mungkin, agar mampu menekan kerusakan moral yang dapat mengakibatkan pada kerusakan masyarakat. Pembinaan akhlak pada usia sekolah adalah masa yang tepat dalam melakukan pembinaan dikarenakan pada masa ini anak telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan untuk mencontoh, dan mempelajari hal-hal yang negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak bila tidak dibina dan diarahkan.[4]

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sekolah sebagai salah satu tempat pembinaan peserta didik, didorong untuk mempersiapkan siswa menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan tempat bergaul anak dengan teman sebaya yang steril dari perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu, pembinaan akhlak dapat juga dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak yang memuat materi-materi untuk mengarahkan siswa pada sikap terpuji, dan menjauhi sikap tercela[5]

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus

[4] Mahyudin, *Akhlak Tasawuf* 2, Cet, 2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). h. 64

[5] Muhammad Haryono, Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan, Lampung, (tesis; IAIN Metro Lampung, 2019), 7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.[6]

Membentuk kepribadian anak yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingatkan Allah SWT dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih sehingga dengan mudahnya mempengaruhi anak-anak yang masih labil untuk meninggalkan kewajibannya. Dengan adanya hal tersebut pendidik tidak akan tinggal diam melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman. Untuk itu banyak sekolah-sekolah yang memiliki program- program religius disekolah.

Salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual, namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.[7]

[6] Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Terj) Moh. Rifa'I dari judul asli Khuluq Al-Muslim, (Semarang: Wicaksana 1993), h.13

[7] Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung,1989)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagai mana dalam firman Allah SWT QS Al Imron/110 :

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَن تُغۡنِيَ عَنۡهُمۡ أَمۡوَٰلُهُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُهُم مِّنَ ٱللَّهِ شَيۡـٔٗاۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ وَقُودُ ٱلنَّارِ ١٠

Artinya: "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."[8]

Pendidikan agama Islam memiliki target jangka panjang, yaitu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Hal ini meliputi penguasaan ilmu agama, penerapan nilai-nilai akhlak, dan kesadaran beribadah. Berbagai kegiatan keagam aan di sekolah, seperti istighosah, doa bersama, atau kajian keislaman, menjadi sarana untuk menanamkan karakter ini dalam kehidupan siswa.

Pada umumnya setiap sekolah selalu menginginkan bahwa peserta didiknya memiliki karakter yang baik, taat beribadah, gemar membaca Al-Qur-an berani tanggung jawab dan saling membantu antar sesama. Tentunya sekolah juga akan berusaha menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan juga memiliki moral atau karakter yang baik yang tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Berbagai cara guru yang sangat membantu peserta didik untuk menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Diantaranya yaitu melaksanakan sholat dhuha, pembacaan asmaul

[8] Al-Qur'an dan terjemahnya, Q.S. Al Imron/110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

husna sebelum memulai pembelajaran, diadakan nya pembacaan yasin setiap hari jumat akan membantu membentuk karakter moral yang baik.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 Jember, diperoleh informasi bahwa pembinaan akhlak siswa telah diupayakan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram maupun insidental. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pembacaan doa bersama, serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Kegiatan-kegiatan ini menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.[9]

SMP Negeri 6 Jember merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membantu membentuk karakter religius. Selain itu, belum tentu sekolah lain menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. SMP Negeri 6 Jember yang memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang menarik serta mendidik diantaranya yaitu pembiasaan membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna, dan pembacaan surat yasin. Meskipun di SMP Negeri 6 Jember ini bukan mayoritas beragama islam tapi di SMP ini selalu mengajarkan pendidikan religius yang baik bagi peserta didiknya yang muslim.

Penelitian ini sangat relevan di tengah tantangan moral yang dihadapi generasi muda saat ini. Di era globalisasi, di mana pengaruh budaya luar sering kali mengikis nilai-nilai religius, penelitian ini menawarkan solusi yang

[9] Observasi, di SMP Negeri 6 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konkret melalui peran strategis guru PAI dalam membimbing siswa. Dengan pendekatan kegiatan keagamaan, penelitian ini dapat menjadi jawaban atas kebutuhan pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam spiritualitas dan moralitas.

Fokus penelitian pada pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan memberikan daya tarik yang unik karena menghubungkan teori pendidikan agama dengan praktik di lapangan. Berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan peringatan hari besar Islam tidak hanya menjadi medium pembelajaran agama, tetapi juga sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa. Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari studi lain yang cenderung bersifat teoretis, menjadikannya lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, penelitian ini menarik karena menyoroti peran aktif guru PAI sebagai agen pembentuk karakter religius. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam membangun akhlak. Dengan mempelajari strategi, tantangan, dan inovasi yang dilakukan guru PAI, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan metode pendidikan karakter berbasis agama yang lebih efektif dan relevan di berbagai konteks sosial dan budaya.

Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang cukup strategis. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penyampaian materi pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, serta teladan dalam pembentukan akhlak siswa. Guru turut mengarahkan, membiasakan, dan mengawasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta memberikan penguatan nilai-nilai moral seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari adanya sebagian siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti datang terlambat, kurang tertib saat pelaksanaan ibadah, serta masih ditemukannya perilaku yang kurang mencerminkan karakter religius, seperti berbicara kurang sopan, kurang menghargai guru, dan kurangnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban ibadah.[10]

Kegiatan keagamaan di sekolah diyakini mampu membentuk karakter religius siswa secara teoritis. Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang bersifat rutin belum berjalan secara konsisten serta belum sepenuhnya berimplikasi pada terbentuknya perilaku religius siswa secara optimal. Sebagian siswa masih menjalankan kegiatan tersebut sebatas formalitas dan belum menunjukkan kesadaran yang mendalam dalam berperilaku.

[10] Observasi, smpn 6 jember, 20 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Terdapat penelitian yang menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak siswa melalui metode keteladanan, pemberian nasihat, pengawasan, serta bimbingan dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai contoh dalam bersikap disiplin, jujur, sopan, sabar, dan amanah, sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti ketersediaan fasilitas, kompetensi guru, serta kemudahan siswa dalam menerima nasihat. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, di antaranya pengaruh lingkungan yang kurang baik, kurangnya dukungan orang tua, serta adanya siswa yang sulit untuk dinasihati, sehingga menjadi tantangan dalam proses pembinaan akhlak di sekolah.[11]

Di sisi lain, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada kegiatan keagamaan sebagai program, namun belum mengkaji secara mendalam peran strategis guru PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji peran guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan guna membentuk karakter siswa religius.

Terdapat perbedaan tingkat kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius belum merata pada seluruh siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa

[11] *Lusiana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Tahun 2020. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peran guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor internal siswa maupun lingkungan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **"Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Siswa Religius Di SMP Negeri 6 Jember**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah peneliti uraikan, tidak semua masalah di teliti. Agar diperoleh hasil penelitian yang mendalam dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini harus mengacu dan konsisten dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisikan tentang sebuah kontribusi dari proses penelitian yang akan diperoleh setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Tidak hanya itu, peneliti juga harus terealistis dari penjelasan tersebut. Maka tersusunlan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pikiran guna untuk memperkaya ilmu dan pengetahuan tentang Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius di SMP Negeri 6 Jember.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini memberikan pengalaman dan lahan kepada peneliti dalam menulis karya ilmiah secara teori dan praktik. Serta diharapkan menambah pengetahuan dan menambah wawasan baru tentang Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius di SMP Negeri 6 Jember.

   b. Bagi peneliti Selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius.

c. Bagi SMPN 6 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya kepada guru untuk selalu memberbaiki dan dijadikan bahan evaluasi kedepannya.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangsih dalam menambah koleksi pustaka bagi UIN Khas Jember khususnya prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi secara aktual kepada seluruh pembaca terkait tentang Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Siswa Religius di SMP Negeri 6 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.

1. Peran Guru PAI

Peran guru pendidikan agama dalam pembinaan akhlak adalah tanggung jawab dan kontribusi seorang pendidik agama dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai moral serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

spiritual kepada peserta didik. Guru pendidikan agama berfungsi sebagai fasilitator, motivator, teladan, dan pembimbing yang membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah proses, tindakan, dan bimbingan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai moral, budi pekerti, dan tingkah laku yang baik.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengekspresikan, mengamalkan, dan memperdalam keyakinan serta ajaran agama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama, serta membangun sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan dapat berbentuk ibadah ritual, seperti salat, puasa, dan doa bersama; pendidikan agama, seperti kajian, ceramah, atau pengajian; hingga aktivitas sosial bernuansa religius, seperti bakti sosial, zakat, atau kegiatan keagamaan yang mempererat solidaritas dalam komunitas.

4. Karakter Siswa Religius

Karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengertian ini jelas bahwasanya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan damai. Selanjutnya, dalam karakter relijius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.

Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa religius di SMP Negeri 6 Jember adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan yang terstruktur, bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual guna membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.[12] Setelah itu membuat ringkasan baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum di publikasikan seperti (skripsi, tesis, disertasi, dll).

Penelitian terdahulu ini sebagai upaya untuk peneliti menemukan titik perbedaan dan persamaan agar menemukan inspirasi yang baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni:

1. Wachid Aji Sulistiyo Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris). Tahun 2024, *Skripsi ini berjudul Peran Guru Pai Dalam Membina Peserta Didik Kelas 4, 5 Dan 6 Menjadi Insan Yang Religius Dan Berkarakter Di Sd Negeri 1 Seboto Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024.*

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun focus dari penelitian ini yakni (1) mendeskripsikan peran Guru PAI dalam membina peserta didik kelas 4, 5 dan 6 menjadi insan yang religius dan berkarakter; (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membina peserta didik kelas 4, 5 dan 6

[12] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 45

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi insan yang religius dan berkarakter di SD Negeri 1 Seboto Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2023/2024?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membina peserta didik kelas 4, 5 dan 6 menjadi insan yang religius dan berkarakter di SD Negeri 1 Seboto adalah: (1) melalui peran Guru PAI dalam membina peserta didik kelas 4, 5 dan 6 antara lain: guru PAI sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, menjadi suri tauladan, sebagai penasehat, sebagai pelatih, dan pembaharu. (2) faktor pendukung pembinaan religi dan karakter adalah faktor orang tua, faktor guru, faktor lingkungan, faktor teman, adanya ekstrakurikuler dan sarana prasarana yang memadai. Selain itu faktor penghambat pembinaan religi dan karakter adalah: faktor psikis peserta didik dan kecerdasan peserta didik, berlebihan menggunakan handphone, dan kurangnya minat belajar.[13]

2. Muhammad Ridwan H, Pendidikan Agama Islam, tahun 2022 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeru Parepare, *Skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI Sd Negeri Dayanginna Tapalang.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri Dayanginna Tapalang. Subjek penelitian ini adalah guru PAI guru mata pelajaran dan peserta didik. Metode pengumpulan data dengan observasi,

[13] Wachid Aji Sulistiyo, W. A. S. (2024). *Peran Guru Pai Dalam Membina Peserta Didik Kelas 4, 5 Dan 6 Menjadi Insan Yang Religius Dan Berkarakter Di Sd Negeri 1 Seboto Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024* (Doctoral Dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyejian data, penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data diuji dengan triangulasi sumberdan triangulasi teknik. Adapun focus dari penelitian ini yakni 1). Bagaimana bentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD negeri dayanginna Tapalang? 2). Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD negeri dayanginna Tapalang?

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang. karakter religius khususnya shiddiq (jujur) sudah baik atau sudah memeiliki sifat Shiddiq, tapi ada juga sebagian peserta didik yang belum jujur. Hal ini dipengaruhi oleh peserta didik yang memang rata-rata dari latar belakang pergaulan yang kurang baik, Peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang yaitu dengan keteladanan dengan mencontohkan segala bentuk pribadi yang baik bagi peserta didiknya, kemudian dengan menjadi pendidik yang bukan hanya mengajarkan bahan ajar menurut buku tetapi juga dengan menerapkan contoh atau bentuk prakteknya.[14]

3. Anti Damayanti, Tahun 2023 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Metro. *Skripsi ini berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Metro.*

[14] *Muhammad Ridwan H, Pendidikan Agama Islam, tahun 2022 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeru Parepare, Skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI Sd Negeri Dayanginna Tapalang.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif lapangan (field research) bersifat deskriptif. adapun fokus dari penelitian ini yakni 1) Bagaimana peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa di kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Metro? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa di kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Metro?

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Metro adalah sebagai pendidik, pembimbing dan teladan. Peran guru sebagai pendidik adalah sama-sama berusaha untuk memindahkan atau mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, agar siswa lebih banyak memahami serta mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Peran guru sebagai pembimbing adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Selain itu, guru sebagai teladan adalah menjadi contoh yang baik terutama mendidik murid atau siswa itu tidak bisa dengan hanya memberikan instruksi saja, kita harus benar-benar memberikan teladan. Sedangkan faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 10 Kota Metro adalah kesadaran diri dan dukungan orang tua dirumah dan faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama vii Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 10 Kota Metro adalah lingkungan sosial dan teman (pergaulan).[15]

[15] Damayanti, anti, 2023 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Metro. Skripsi ini berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Metro.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Lusiana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Tahun 2020. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo.*

   Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dianalisis kemudian data dianalisis menggunakan triangulasi dan diambil kesimpulan. Adapun focus dari penelitian ini yakni 1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo? 2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Rukti Sediyo?

   Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada siswa sudah dapat dikategorikan baik dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada siswa; b) Selalu mencontohkan perilaku yang baik seperti selalu mengucapkan salam, sopan, santun, disiplin; dan c) Memberikan semangat dalam belajar serta mengajarkan sikap rela

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkorban. 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak pada siswa yaitu: a) Fasilitas; b) Pendidik; dan c) Peserta didik mudah dinasehati 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Peserta didik susah untuk dinasehati; b) Lingkungan yang kurang baik; dan c) Kurangnya dukungan dari orangtua.[16]

5. Mochammad Najibulloh, 2023. *Skripsi berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022- 2023.*

   Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan yang partisipan pasif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

   Hasil penelitian yang didapatkan bahwa 1) peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing adalah dengan fokus menyusun RPP, memantau partisipasi siswa, menginterpretasikan kegiatan pembelajaran dan memberikan penilaian serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-

[16] *Lusiana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Tahun 2020. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 3 Rukti Sediyo.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hari. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menjunjung tinggi akhlak dan guru memiliki sikap jujur, disiplin, sabar, dan amanah, yang siswa diawali dengan segala sesuatu yang telah disiapkan oleh pihak sekolah seperti adanya peraturan dan pelanggaran yang dilakukan agar siswa dapat berakhlak. 3) Peran guru pendidikan agama islam sebagai penasihat yakni dengan memberikan nasihat kepada siswa dalam menghadapi berbagai macam persoalan dengan mengedepankan akhlak yakni tanpa menyakiti. 4) faktor pendukung dan peghambat peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SMK As-Syafi'i disamping bahwa dalam pelaksanaannya pendukung peran guru dalam pembinaan penggunaan metodenya yang efektif mudah dipahami sehingga siswa mudah memahami, tidak merasa terbebani dari materi yang diberikan disamping itu yang menjadi kendala adalah karena terkendala.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Kajian Terdahulu

NO	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
01	*Wachid Aji Sulistiyo Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (Undaris). Tahun 2024, Skripsi ini berjudul Peran Guru Pai Dalam*	melalui peran Guru PAI dalam membina peserta didik kelas 4, 5 dan 6 antara lain: guru PAI sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, menjadi suri tauladan, sebagai penasehat, sebagai pelatih,	Perbedaan dari penelitian ini yakni dalam cara pembentuan akhlaknya. Dalam penelitian tidak menekankan pada pembinaan	Penelitian ini sama sama meneliti terkait penanaman karakter religious.

[17] *Mochammad Najibulloh, 2023. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022- 2023.*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
	Membina Peserta Didik Kelas 4, 5 Dan 6 Menjadi Insan Yang Religius Dan Berkarakter Di Sd Negeri 1 Seboto Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024	danpembaharu. (2) faktor pendukung pembinaan religi dan karakter adalah faktor orang tua, faktor guru, faktor lingkungan, faktor teman, adanya ekstrakurikuler dan sarana prasarana yang memadai.	akhlak tapi lebih menekankan karakter religiusnya saja .	
02	*Muhammad Ridwan H, Pendidikan Agama Islam, tahun 2022 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeru Parepare, Skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI Sd Negeri Dayanginna Tapalang.*	Hasil dari penelitian ini adalah bentuk karakter religius peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang. karakter religius khususnya shiddiq (jujur) sudah baik atau sudah memeiliki sifat Shiddiq, tapi ada juga sebagian peserta didik yang belum jujur. Hal ini dipengaruhi oleh peserta didik yang memang rata-rata dari latar belakang pergaulan yang kurang baik, Peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Dayanginna Tapalang yaitu dengan keteladanan dengan mencontohkan segala bentuk pribadi yang baik bagi peserta	Dalam penelitian ini tidak berfokus pada kegiatan keagamaan saja tapi juga terhadap internalisasi karakter religius terhadap gurunya juga.	Penelitian ini sama sama membahas terkait pembinaan akhlak siswa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
		didiknya, kemudian dengan menjadi pendidik yang bukan hanya mengajarkan bahan ajar menurut buku tetapi juga dengan menerapkan contoh atau bentuk prakteknya.		
03	*Anti Damayanti, Tahun 2023 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Metro. Skripsi ini berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Metro*	guru sebagai teladan adalah menjadi contoh yang baik terutama mendidik murid atau siswa itu tidak bisa dengan hanya memberikan instruksi saja, kita harus benar-benar memberikan teladan. Sedangkan faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 10 Kota Metro adalah kesadaran diri dan dukungan orang tua dirumah dan faktor penghambat peran guru Pendidikan Agama vii Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 10 Kota Metro adalah lingkungan sosial dan teman (pergaulan).	Dalam penelitian ini tidak berfokus pada kegiatan keagamaan saja tapi juga melalui kegiatan lain	Penelitian ini sama sama membahas terkait pembinaan akhlak siswa
04	*Lusiana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada siswa sudah dapat	Perbedaan dari penelitian ini yakni dalam cara pembentuan akhlaknya. Dalam	Penelitian ini sama sama meneliti terkait penanaman karakter religious.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
	Tahun 2020. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 3 Rukti Sediyo.	dikategorikan baik dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada siswa; b) Selalu mencontohkan perilaku yang baik seperti selalu mengucapkan salam, sopan, santun, disiplin; dan c) Memberikan semangat dalam belajar serta mengajarkan sikap rela berkorban. 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak pada siswa yaitu: a) Fasilitas; b) Pendidik; dan c) Peserta didik mudah dinasehati 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Peserta didik susah untuk dinasehati; b) Lingkungan yang kurang baik; dan c) Kurangnya dukungan dari orangtua	penelitian tidak menekankan pada keteralaudanan dan pembinaan siswa secara verbal.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NO	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
05	*Mochammad Najibulloh, 2023. Skripsi berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SMK As-Syafi'i Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2022-2023*	Hasil yang dapat disimpulkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa meliputi sebagai pembimbing, teladan, dan penasihat. Guru membimbing melalui perencanaan dan evaluasi pembelajaran serta mengarahkan penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai teladan, guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, sabar, dan amanah. Sebagai penasihat, guru memberikan arahan yang bijak tanpa menyakiti. Pelaksanaannya didukung oleh metode pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami, namun masih terdapat kendala yang menghambat proses pembinaan.	Dalam penelitian ini tidak berfokus pada kegiatan keagamaan saja tapi juga melalui kegiatan lain.	Penelitian ini sama sama membahas terkait pembinaan akhlak siswa.

Dari kelima penelitian tersebut dapat kita lihat bahwa masih terdapat hasil yang belum kompleks atau temuan terbaru yang lebih menyeluru terkait judul. Jadi dri penelitian yang akan dating ini diharpkan dapt memberikan temuan yang lebih kompleks terkait peran guru PAI dalam pembinaan akhlak yang berbasis kegiatan keagaamaan.

Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pembinaan akhlak secara umum atau karakter siswa secara keseluruhan tanpa memisahkan aspek-aspek spesifik seperti karakter religius. sedangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini menyoroti aspek spesifik karakter religius siswa melalui pendekatan kegiatan keagamaan yang difasilitasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahakan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Menurut Veithzal Rivai Peranan di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu Miftha Thoha peranan sebagai suatu rangkaian perilaku

[18] Soerjono Soekantu, *Efektivitasi Hukum dan Peranan Sanksi,* (Bandung : PT RemadjaKarya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang timbul karena suatu jabatan.[19] Kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:[20]

1) Memberi arah pada proses sosialisasi;
2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat;
4) Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan profesi jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak

[19] Veithzal Rival Zainal, *Filsafat Hukum: Etika Moral,* (Jakarta: Universitas Trisakti), 2006, h.

[20] Syahidin dan Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan AgamaIslam Untuk Perguruan Tinggi,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1. 8 Ibid, h. 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Menurut Pidarta yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum dalam buku yang berjudul Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, peranan guru/pendidik, antara lain sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum, sebagai fasilitator pendidikan, pelaksana pendidikan, pembimbing dan supervisor, penegak disiplin, menjadi model perilaku yang akan ditiru peserta didik, sebagai konselor, menjadi penilai, petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang dijaminnya, menjadi komunikator dengan orang tua peserta didik dengan masyarakat, sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan, menjadi anggota organisasi profesi Pendidikan.[21]

Selain itu, menurut Tampubolon yang dikutip oleh Jamil dalam bukunya, menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai orang tua, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayanan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, dan peneliti atau narasumber.

Jika hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai berikut:

[21] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 36-37.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan perilai pendidikan.
2) Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkan.
4) Penegak disiplin yaitu guru harus menjaga agar para peserta dıdık melaksanakan disiplin.
5) Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebaran generasi muda vang akan menjadi pewaris masa depan.
7) Pencrjemah kepada masyarakat, yaitu gura berpecan notok menyampaikan Berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.[22]

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Denda Surono Prawiroatmojo dalam buku yang ditulis oleh Supardi bahwa terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pola yaitu guru yang dapat

[22] Uprihatiningrum. Guru. 38

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai. Berikut ini adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan di identifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalu menyesuaikan tindak tanduk dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Sedangkan guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan serala kemajuannya.[23]

b) Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan

[23] Supradi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).92.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.[24]

c) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri peserta didikbaik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada peserta didik baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual. Sebagai pembimbing, guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut: pertama guru harus membuat rancangan pembelajaran. sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai: kedua guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; ketiga guru harus melakukan kegiatan pembelajaran secara bermakna kepada peserta didik yaitu bahwa kegiatan pembelajaran ini tidak hanya bermakna bagi dirinya, tetapi juga untuk orang lain, dan keempat guru harus melakukan kegiatan penilaian secara terus menerus untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.[25]

d) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting karena yang menyebabkan peserta didik kurang berprestasi bukanlah kemampuannya yang

[24] Supradi, 93.
[25] Jamil Suprihatiningrum ,94.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kurang akan tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar bisa kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Ada beberapa cara untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, antara lain memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik, serta menciptakan persaingan dan kerja sama. [26]

e) Sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya bisa menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran. Menurut *Van Brummelen* dalam bukunya menyampaikan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan dan motivasi yang tepat.[27] Sebagai fasilitator, guru harus kreatif dalam menentukan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif.

[26] Juhji, Peran Guru Dalam Pendidikan, Studia Didaktika 10.01.2016.h.57

[27] Harro Van Brummelen, Walking with God in the Classroom: Christian Approaches to Teaching and Learning, 3rd ed. (Colorado Springs: Purposeful Design Publications, 2009).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan menggunakan media yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi yang penting adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan dengan membuat program-program dan mengimplementasikanya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif, kreatif, dan menyenangkan.[28]

f) Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru mempunyai kesempatan luas dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat berhasil sesuai harapan Sebagai pengelola pembelajaran, tugas guru adalah mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik harus selalu dijaga pengelolaan pembelajaran dapat berjalan lancar.

g) Sebagai Evaluator

Sebagai pengambil kebijakan dalam memberikan penilaian, maka guru harus dapat berperilaku adil dan jujur Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses

[28] Muhammad Kristiawan, dkk. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012).h 65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(jalannya pengajaran). Guru harus mempunyai catatan yang real terkait perkembangan prestasi peserta didiknya. Dengan mengetahui perkembangan prestasi akademik peserta didik pada tiap semester, maka guru diharapkan dapat mengontrol prestasi peserta didik. Jika ada peserta didik yang prestasinya menurun, guru dapat memberi dorongan dan motivasi, serta solusı terbaik agar prestasi peserta didik tersebut dapat mengalami peningkatan

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Ditbinpaisun (Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratya kelak.[29]

Pengertian pendidikan agama Islam berdasarkan pandangan di atas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam membimbing, mengasuh serta mengajarkan tentang ajaran-ajaran islam dengan harapan peserta didik mampu memahami serta mengamalkan

[29] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumı Aksara, 2014).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ajaran-ajaran agama islam itu dalam kehidupan sehari harinya. Pendidikan agam Islam therupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional, dengan tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[30]

Berdasarkan pandangan di atas tentang pendidikan agama Islam, dapat diketahui bahwa pendidkan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dalam mengajarkan membimbing serta membina peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menjadi pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembekalan dan

[30] Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta, Mitra Gama Widya, 2008), h. 89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembinaan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, bangsa dan negara. negara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan secara lebih spesifik, tujuan pendidikan Islam di sekolah menitik beratkan pada tiga aspek, yaitu keimanan, ilmu, dan amal.[31]

1) Tujuan iman adalah menumbuh kembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.
2) Tujuan ilmu adalah pengembangan ilmu agama, yang dengan ilmu itu memungkinkan terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah Swt sesuai dengan yang diharapkan.ajaran Islam dan mempunyai keyakinan yang teguh kepada Allah Swt.
3) Tujuan amal adalah untuk menumbuhkan dan membangun keterampilan keagamaan dalam segala bidang kehidupan dan kehidupan serta mampu memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat dijadikan pedoman hidup, keduanya dalam kaitannya dengan Allah. sehubungan dengan sesame manusia, serta dalam hubunganya dengan alam sekitar.

[31] Zakiyah Daradjat. Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Az Zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdi kepada-ku"[32]

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Sedangkan materi pendidikan agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.[33] Semua materi diharapkan tidak saja berpusat pada aspek afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengalaman) tatap terdapat juga nilai-nilai aplikatıf dari materi pendidikan agama Islam. [34]

1) Al-Qur'an

Al-qur'an adalah sumber ajaran islam materi Al-Qur'an seharusnya menjadi hal paling esensial untuk diajarkan. Ayat vang dipilih untuk diajarkan seharusnya yang mendasarı amaliah kehidupan sehariharı, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana para guru dapat mengangkatnilai-nilai yang ada dalam materi Al-Qur'an itu untuk diterapkan dalam kehidupan keseharian.

[32] Departemen Agama RI Al;Qur'an dan terjemahanya QS. Az Zariyat/51:56
[33]Novan Ardy Wivani. Pendidikan Karakter Berbasis
[34]Nursisto, Membumikan Pembelajaran Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Akidah

Akidah maksudnya adalah keyakinan Akidah berisi konsep ajaran keimanan dalam agama Islam. Penjabarannya dituangkan dalam rukun iman yang jumlah ada enam. Iman kepada Allah menjadi sumber bagi iman pada hal lain, memahami sifat-sifat Allah dan mampu menjabarkan nilai - nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Iman kepada Rasul Allah sebagai panutan, teladan dan uswatun hasanah. Dengan pemahaman akidah yang benar niscaya peserta didik akan memiliki iman yang kuat dan perilaku yang terpuji sebagai wujud dari imannya.

3) Syariah

Kata syari'ah berarti jalan, maksudnya jalan yang harus dilalui seseorang menuju kehidupan dunia dan akhirat yang bahagia dan diridhoi Allah Syari'at Islam terbagi menjadi dua, yaitu ibadah dan muamalah Ibadah adalah konsep hubungan manusia dengan Allah SWT. Sedangkan muamalah adalah konsep hubungan antara manusia dengan alam semesta.

4) Akhlak

Akhlak berarti tabiat, watak, budi pekerti akhlak sesungguhnya perilaku atau tabiat manusia (sebagai makhluk) yang sesuai dengan tujuan diciptakan atas dasar petunjuk tuhan sebagai pencipta kesadaran manusia untuk mengikuti petunjuk Allah inilah yang akan melahirkan perilaku terpuji. Penentangan akan petunjuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Allah akan melahirkan perilaku tercela, yang mendatangkan keburukan dan kesengsaraan manusia.

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar "bina" yang mendapatkan awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik,[35] yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai "suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan".[36]

Ali Mas'ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu "Membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan

[35] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 117

[36] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 207.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.[37]

Surah An-Nahl (16:125)

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."[38]

Ayat ini memberikan prinsip mendidik, yaitu menggunakan hikmah, pelajaran yang baik, dan pendekatan yang bijaksana hal yang penting bagi guru dalam membimbing siswa.

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Oleh karenanya dalam Islam, Allah mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan

[37] Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2012), 2.

[38] Departemen Agama RI Al;qur'an dan terjemahanya An-Nahl (16:125)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berupa kitab suci bersama para utusan-Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan.

1) Tujuan Pembinaan akhlak

Tujuan dari proses pelatihan moral pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang bermoral tinggi. Dengan demikian, akhlakul karimah dimana seseorang dianggap baik jika ia menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan sila-sila yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits menjadi tujuan utama dalam pengembangan akhlak.

Pada proses pendidikan, peserta didik tidak hanya diajarkan atau dipahamkan mengenai ilmu pengetahuan saja. Melainkan pendidik juga harus mampu mengenalkan, melatih, dan menanamkan moral pada diri siswanya. Karena moralitas adalah hal utama dan terpenting yang harus dipelajari anak-anak untuk dijadikan landasan masyarakat di masa depan.[39]

2) Metode Pembinaan Akhlak

Terdapat metode dalam pelatihan moral yang dapat diterapkan oleh para pendidik (guru) untuk memfasilitasi perkembangan moral siswa. Metode tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad bin Ibrahim al-Hamd diantaranya :

[39] Khainunnijabah, *Implemnetasi Kurikulum Alh;ak Terhadapt Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Alam Generasi Rabbani,* (Malang: PT UIN maulana Malik Ibrahim malang, Agustus,2022), h. 22-23

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Metode keteladanan

Metode yang paling berhasil dan efisien dalam membentuk moral, perkembangan mental dan sosial anak di sekolah adalah dengan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Sifat-sifat baik dan buruk yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh panutannya. Seperti halnya yang telah dijelaskan Muhammad bin Ibrahim yaitu "Pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya."[40]

Oleh karena itu, perkembangan moral pada siswa dapat difasilitasi dengan keteladanan. Karena anak-anak meniru semua yang mereka lihat dari pendidik, ada kemungkinan bahwa perilaku moral di pihak pendidik akan diterjemahkan ke dalam perilaku moral di pihak siswanya. Salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah dengan keteladanan. Muhammad Saw menjadi ilustrasi ideal dan teladan utama bagi para instruktur.

b) Metode Kasih Sayang

Memberikan kasih sayang kepada anak merupakan strategi pengajaran yang sangat ampuh dan berhasil. Karena

[40] M. BinIbrahim al-Hamid, Maal Muallimin, Penerjemah,Ahmad syaikhu, (Jakarta: Darul Haq, 2002), h.27

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kasih sayang menarik perhatian orang, menginspirasi perilaku moral, dan menenangkan siswa yang nakal sekalipun.

c) Metode Nasihat

Menurut penafsiran Abdurrahman An-Nahlawi terhadap Al-Manar, nasehat dapat mempunyai banyak bentuk yang bermakna. Misalnya dapat diberikan sebagai penjelasan tentang makna dan kebenaran sesuatu, dengan tujuan agar penerimanya menjauhkan diri dari maksiat, itu juga dapat diberikan dalam suasana ceramah dan dapat membangkitkan emosi dan sentimen yang kuat, seperti peringatan akan kematian yang akan datang melalui peringatan penyakit dan hari-hari perhitungan untuk amal. Manusia diajarkan untuk mendidik dengan kecerdasan dan hikmah yang baik oleh Al-Quran.

Karena agama adalah nasihat, maka nasihat mempunyai tempat khusus dalam hierarki agama. Nabi Muhammad mengucapkan pernyataan ini sebanyak tiga kali saat memberi petunjuk kepada para sahabatnya. Selain itu, guru harus menyadari bagaimana mereka berkomunikasi dan memberikan bimbingan, nasihat hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan keadaan mereka juga harus selalu bersabar saat memberikan nasihat dan tidak menjadi bosan atau putus asa. Bila pendidik memperhatikan waktu dan tempat yang tepat, maka anak akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempunyai kesempatan untuk menerima nasehatnya secara sukarela.[41]

Dari pendapat di atas terlihat bahwa pendekatan nasehat pelatihan dapat diterapkan ketika melakukan pendidikan dan pelatihan akhlak. Hendaknya bimbingan ini disampaikan dengan penuh kasih dan dongeng atau fabel.

d) Metode Curhat

Metode curhat dalam bentuk saling bertanya dan menjawab dengan penuh perasaan curahan hati yang paling dalam merupakan cara paling cemerlang karena jawaban akan datang atau langsung keluar dari anak itu sendiri. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasullullah saw, ketika seorang pemuda meminta izin kepada beliau untuk mengizinkan pemuda tersebut berzina. Kemudian yang akhirnya pemuda itu tidak lagi tersirat keinginan untuk berzina.[42]

e) Metode Pembiasaan

Membangun disiplin dan kebiasaan adalah cara terbaik dan paling efisien untuk memajukan pendidikan. Karena lebih sulit untuk sukses di masa dewasa dan pendidikan paling efektif bila diberikan sejak usia dini. Sebab, berbeda dengan pohon kayu besar, dahan kecil mudah dibentuk dan diluruskan.

[41] Nursalimlembang, *Metode Mendidik Akhlak Peserta Didik Menurut Abdurrahman anNakhlawy,Pemikiran Pendidikan Islam*, Metode Pembelajaran, April 2011

[42] A Muchlisin Rochmat, *Saat Seorang Pemuda Meminta Izin Rasulullah Untuk Berzina*, November 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Karena manusia pada dasarnya murni dan tidak tercemar, mereka mampu mentoleransi baik dan buruk. Terutama karena setiap orang mempunyai kapasitas untuk mengalami senang atau tidak menyenangkan. Allah menjelaskan hal ini dalam Q.S. Al-Syams/91:7-10, sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Artinya:"Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."[43]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai kekuatan yang sama untuk membentuk moralitas melalui kebiasaannya, baik yang negatif maupun yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan pengembangan akhlak terpuji cukup fleksibel dan tepat.

Pembiasaan sejak dini dan konsisten akan mengubah minat dan rutinitas tersebut menjadi semacam ritual yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Oleh karena itu, kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk anak di usia muda akan sangat mempengaruhi moral dan kepribadiannya seiring bertambahnya usia. Sebab perilaku yang terbentuk pada masa

[43] Al-Qur'an dan terjemahnya, Q.S. Al-syams/91:7-10. h. 595

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kanak-kanak akan tertanam kuat dalam ingatan dan sulit dihilangkan. Oleh karena itu, strategi pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

f) Metode Cerita dan Kisah

Pendekatan bercerita atau dongeng adalah jenis pengajaran moral yang dapat diterapkan secara luas dan mempunyai dampak psikologis yang mendalam pada anak-anak. Dongeng dan cerita pada umumnya merupakan sarana pendidikan yang bagus bagi siswa, terutama dalam hal pengembangan moral. Teknik yang bagus untuk mengajarkan sesuatu kepada anak secara tidak langsung adalah melalui bercerita. Melalui dongeng, siswa akan belajar tentang kebaikan dan kejahatan. Melalui metode ini juga bisa menanamkan kecintaan membaca pada anak dengan cara mengajarinya mengenal buku melalui dongeng. Seorang guru yang cerdas dan berpengetahuan harus mampu memodifikasi gaya berceritanya agar sesuai dengan tingkat pemahaman audiensnya. Seorang guru juga harus mampu menarik emosi dan fokus penonton saat menceritakan sebuah cerita.

g) Metode Penghargaan

Memberikan hadiah seperti bingkisan, kata-kata penyemangat, dan lain sebagainya dikenal dengan istilah "mendidik melalui apresiasi". Strategi ini dapat menjadi sarana untuk memperbaiki perilaku agar anak tidak terjerumus pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perilaku yang buruk dan juga memotivasi mereka untuk melakukan perilaku yang sama atau bahkan lebih baik.

h) Metode Hukuman

Salah satu cara untuk mendisiplinkan anak jika melakukan kesalahan adalah melalui hukuman. Pendekatan ini lebih baik jika pendekatan yang dijelaskan sebelumnya gagal untuk diterapkan pada anak karena hukuman, atau lebih tepatnya, sifat anak memungkinkan mereka untuk melaksanakan konsekuensi yang dibebankan kepada mereka.

b. Indikator akhlak

Menurut Muhammad Daud Ali bahwa secara garis besar indikator akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk-Nya (semua ciptaan Allah).[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah[45]:

[44] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 352.

[45] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 153–154.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan. Jadi tidak cukup dengan hanya percaya kepada adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Allah selalu hadir bersama manusia atau dengan kata lain Allah selalu mengawasi perbuatan manusia maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab.

c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Yang kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Dan takwa inilah yang mendasari budi pekerti yang luhur atau akhlakul karimah.

d) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah suatu kemestian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e) Syukur, yaitu sikap penuh terima kasih dan penghargaan, atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

f) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batin dan lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran aka nasal tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya dan sikap-sikap yang tertuju bahwa kita (manusia) berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.[46]

[46] Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 180.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah saw, kedua orang tua, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat. [47]

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain:

a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.
c) Menjalankan apa yang disuruhnya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

Akhlak terhadap orang tua antara lain:

a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
c) Berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan.
d) Berbuat baik kepada keduanya.
e) Mendoakan keduanya.

Akhlak kepada diri sendiri, bisa dilakukan dengan perilaku perilaku segabagai berikut[48] :

[47] M. Daud Ali, Pendidikan Agama Islam,…. hlm. 357-358.
[48] Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.36- 37.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Memelihara kebeningan hati nurani dengan mengisinya dengan ilmu-ilmu agama islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkannya.
b) Menghindarkan hati dari penyakit-penyakit hati, seperti iri, dengki, dan riya.
c) Memaksimalkan keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadlu', dan sebagainya.
d) Mengendalikan potensi nafsu insaniyah, misalnya makan, minum, dan istirahat secukupnya.
e) Menghilangkan potensi nafsu syaithaniyah misalnya keinginan untuk dipuji, khianat, dan takabbur.
f) Memelihara kesucian diri. Akhlak terhadap keluarga, karib, kerabat. Akhlak terhadap orang tua diatas sangat erat kaitannya dengan akhlak terhadap atau dilingkungan keluarga. Akhlak dilingkungan keluarga adalah menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antar anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, baik dalam bentuk perhatian, melalui kata-kata, isyarat-isyarat ataupun perilaku.[49]

4. Karakter Religius

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan mata pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan

[49] Ali Anwar Yusuf, hlm. 187.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.[50]

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan anak didik dalam belajar di sekolah. Ada sebuah buku yang disusun oleh Joseph Zins, dkk., Emotional Intelligence and School Success, menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang di dalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh kuat dengan keberhasilan belajar.

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius secara umum diartikan sebagai Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agarna lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.[51]

Religius merupakan Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama vang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama laın, dan hidup rukun dengan pemeluk

[50] Yahya mohammad, 170.
[51] Suparlan. *Mendidik Karakter Membetuk Hatı*, (Jakarta: Ar Ruzz Media 20121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

agama lain.[52] Manusia religius berkevakılan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari empat sumber (dalam hal ini agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama[53]

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau Islam) secara utuh sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:208:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya:"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. Setiap muslim, baik dalam berpikır, bersikap maupun berakhlak, diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun semuanya diorientasikan untuk beribadah mencari ridha Allah swt."[54]

Dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagı semua stakeholder pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka. Mempertimbangkan karakter emas memang memang menjadi solusi ditengah pesimisme dan kekhawatiran atas kegagalan

[52] Zubardi *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta. Kencana, 2013), h. 74
[53] Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter (Yogyakarta. Ar-Ruzz Media 2013), h. 67
[54] Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidikan karakter yang belum mampu memberikan secercah harapan akan terciptanya generasi emas yang pluralis dan berkeadaban. Pendidikan agama mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan yang esensial sehingga pesan moral dari masing- masing agama dapat diinternalisasi dalam prilaku kehidupan sehari-hari Pendidikan agama mendorong dan menjamin penguasaan dan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin.[55]

1) Shiddiq

Shiddiq merupakan perilaku yang diartikan dan dimaknai secara harfiah atau bahasa sebagai perilaku jujur. Pengertian dari shiddiq itu sendiri merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian shiddiq tersebut dapat diuraikan dalam beberapa butir, yakni:

a) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan
b) Memiliki kemampuan kepribadian yang stabil, arif, dewasa, mantap, jujur menjadi teladan, berwibawa, dan berakhlak mulia. Sifat jujur merupakan salah satu dari beberapa nilai-nilai karakter. Dimana kejujuran ini juga menjadi nilai-nilai yang mendasar untuk diajarkan pada individu (peserta didik).

[55] Mohammad Takdır Ilahi, Gazalnya pendidikan karakter, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2014), hal. 168-169

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Amanah

Amanah merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggung jawabnya. Atau dapat diartikan juga bahwa amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus ditanggung dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir yakni :

a) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi
b) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
c) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
d) Memiliki kemampuanme mbangun kemitraan dan jaringan.

3) Tabligh

Tabligh merupakan perilaku seseorang yang berusaha menyampaikan pesan atau amanat yang diberikan kepadanya untuk disampaikan pada seseorang yang dituju. Tablîgh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Dapat diuraikan mengenaipengertian ini diarahkan pada :

a) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
b) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, dan
c) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.[56]

[56] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta:AR-Ruzz Media. 2016), h, 78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4) Fathonah

Fathonah merupakan salah satu sifat dari Rasulullah, fathonah ini berarti cerdas. Pengertian secara utuh dari fathonah adalah sifat yang meliputi kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa fathanah meliputiarif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat fathanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir :

a) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
b) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
c) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Inilah prinsip keempat yang melengkapi ketiga prinsip lainnya, dimana setiap prinsip masi saling berkesiambungan dan membentuk sifat atau kepribadian yang luhur.[57]

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religionsebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama ataukepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religiousyang

[57] Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter,* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011). h. 81-82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapa agama.

Karakter religius (Islami) adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan dentitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai nilai Islam.

Dalam interaksi pedagogik, karakter religius dilaksanakan dengan menerapkan pendidikan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan agama dan Budi Pekerti. Agama dapat dijadikan nilai dasar pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap,dan tingkah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama Islam, pendidikan karakter memilikikesamaan dengan pendidikan akhlak. Nabi Muhammad saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, "innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak".

Karakter religius dalam penelitian ini dadasari oleh indikator karakter religius dari kemendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerja sama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan, kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang yang kecil dan tersisih.[58]

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodratidiatas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter di deskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral,dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan

[58] Yun Nina Ekawati, 'Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', PSYCHO IDEA: 16.2 2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[59]

b. Tahap Perkembangan Religius

Tahap perkembangan religius manusia dapat dibagi sebagai berikut:

1) Anak-anak, dunia religius anak masih sangat sederhana, pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhanapun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk bertualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringnya dengan metode cerita.

2) Remaja, masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku. Pada situasi ini orang tua danpendidik

[59] Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pada umumnya perlu mengajaknya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidiknya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan penyadaran nilai agama,hingg adia mampu menganut agama yang diakuinya.

3) Dewasa, pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Nilai-Nilai Religius

Karakter Religius tidak akan terbentuk tanpa adanya nilai religius, nilai-nilai inilah yang nantinya digunakan untuk menanamkan dalam kegiatan dilembaga pendidikan. nilai-nilai itu sebagai berikut:[60]

1) Nilai Ilahiyah
   a) Iman, yaitu percaya dan meyakini kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   b) Ihsan, sadar bahwasanya TuhanYang Maha Esa selalu hadir mendampingi manusia.

[60] Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 93.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (al-akhlaqul karimah).

d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkattertinggi nilai karsa batinyya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menentukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.

f) Syukur, ucapan rasa terimakasih atas anugerah dan nikmat manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap syukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sikap bersyukur kepada kita sendiri.

g) Sabar, sikap tabah atas segala cobaan hidup di dunia yang diberikan dengan meyakini itu adalah tanda kasih sayang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepada hambanya kepada manusia. Jadi, sabar merupakan hal dalam batin manusia yang tumbuh atas berbagai macam cobaan yang diberikan.

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah merupakan perwujudannya lahiriyah manusia dalam berhubungan dengan sesama manusia, yang berupa Akhlak. Akhlak disini merupakan karakteristik yang menunjukkan dia sebagai seorang manusia, inilah salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:[61]

a) Silahturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih sesama manusia.
b) Persaudaraan (ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan.
c) Persamaan (Al-musawah), yaitu bahwa semua manusia adalah sama.
d) Adil (Al-adalah), yaitu seimbang tidak berpihak.
e) Baik sangka (huznuzh-zhan), yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
f) Rendah hati (tawadhu), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
g) Tepat janji (Al-wafa), yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

[61] Zainal Aqib, 94.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

h) Lapang dada (insyiraf), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai.

i) Pendapat dan pandangan orang lain.

j) Dapat dipercaya (Al-amanah), salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri dapat yang bisa dipercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif jenis field reseach.[62] Menurut analisis peneliti, pendekatan deskriptif kalitatif sangatlah efektif untuk digunakan dalam menganalisa dan mencari pemahaman terhadap fokus yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Pada bagian metode penelitian, berisi penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut diantaranya: (1) Pendekatan dan jenis penelitian, (2) Lokasi penelitian, (3) Subyek penelitian, (4) Teknik pengumpulan data, (5) Analisis data, (6) Keabsahan data, dan (7) Tahap-tahap penelitian.

Secara metodologi, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif ini, karena merumuskan

[62] Eko Mardiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat, 2020), 19.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

permasalahan atau fenomena yang terjadi di lembaga tersebut. Meliputi sikap, kasus, sudut pandang, serta proses dalam suatu fenomena.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang diteliti Tempat penelitian ini bertempat di SMP Negeri 6 Jember JL. Hayam Wuruk, No. 143, Sempursari, Kaliwates, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak atau seorang yang menjadi sumber utama untuk di amati dan sebagai narasumber yang mengetahui dan memahami kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian.[63] Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini diantaranya adalah 1) Kepala Sekolah 2) Guru PAI, 3) Guru BK, 4) Siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, tujuan mengumpulkan data adalah untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan yang diperlukan oleh seorang peneliti. Teknik pengumpulan data ini sangat penting untuk memastikan kredibilitas sebuah informasi dalam kegian penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[63] Marlynda Happy Nurmalita, dkk. *Metodologi penelitian kualitatif*, 79.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Observasi Patisipasi Pasif

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu dengan melihat secara langsung ke lapangan objek yang akan diamati dan diteliti. Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya peneliti dapat menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang seharusnya. Terknik observasi ini biasanya digunakan untuk menggali data berupa sebuah fenomena, lokasi, benda, berilaku, dan sebuah rekaman gambar. Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku para subyek yang ada dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh sebuah informasi berdasarkan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan dari pewawancara. Dalam prosess wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang pertanyaannya sudah di siapkan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini adalah peneliti merangsang responden agar membuka pernyataan seluas-luasnya agar pewawancara puas dalam menggali informasi serta mempermudah kegiatan penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara ini ialah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember.
b. faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember.
c. Cara guru PAI meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga membentuk karakter religius di SMP Negeri 6 Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berupa tulisan, foto, dan catatan tentang lokasi penelitian yang akan diamati dan diteliti. Dokumentasi juga dilakukan untuk mencari dan menafsirkan data-data yang ada pada variabel. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulan melalui teknik wawancara dan observasi cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.[64] Data-data yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang terkait dengan peran guru pai dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa religius di SMP Negeri 6 Jember.

[64] Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 150.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data menyangkut pelacakan, pengorganisasian, pemecahan sintesis data, pencarian tema, serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir. [65]

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan, karena dari hasil analisis data inilah yang nantinya akan menjadi jawaban dari setiap fokus penelitian. Proses analisis data ini dilakukan dengan mencari data secara sistematis dan diperoleh dari hasil wawancara dengan perekaman atau pengetikan dan catatan lapangan yang dilakukan sejak pengumpulan data sedang berlangsung sampai semua data terkumpul. Tetapi data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dan dituangkan dalam bentuk teks yang bisa dipahami, sehingga nanti hasilnya dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan model interaktif dan secara berkesinambungan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model interaktif ini sesuai dengan teori Miles dan Huberman yakni (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan [66]

[65] Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitafif*, 274
[66] Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 163

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan salah satu bagian dari anakisis data yang dilakukan dengan proses pemilihan, menggolongkan, penyederhanaan, dan membuang data yang tidak dibutuhkan, sehingga dengan cara demikian data bisa ditarik sebuah simpulan-simpulan. Pada penelitian kualitatif, analisis umumnya bersifat naratif yakni mencari kesamaan dan perbedaan suatu informasi. Dalam penelitian ini, jika terdapat data yang dianggap penting atau dibutuhkan, maka data tersebut dipakai. Sebaliknya, jika terdapat data yang tidak memenuhi persyaratan maka data tersebut digunakan dalam analisis data. Baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dengan adanya reduksi data dapat memberi gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta memudahkan peneliti da;am mengelompokkan data dan juga dalam menyusun penelitian.

2. Penyajian Data

Selanjutnya penyajian data setelah melakukan kondensasi data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat dilakukan berbentuk bagan, ringkasan, matriks, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya merencanakan kerja sesuai dengan apa yang sudah dipahami tersebut. Penyajian data juga bisa berupa teks

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

naratif yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang sudah dilakukan dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisi data yang sudah peneliti lakukan. Lalu mengecek ulang dengan bukti-bukti yang sudah ditemukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah inti dari hasil penelitian yang berupa pendapat-pendapat, uraian-uraian yang mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan ini harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Peneliti menyimpulkan dari semua data yang telah disajikan menjadi beberapa kesimpulan sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

Pada tahap ini mencakup usaha yang akan dilakukan peneliti dalam memperoleh keabsahan data yang sudah ditemukan di lapangan. Kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmality*). Keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang absah, segingga peneliti perlu meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, tiangulasi (dapat dilakukan dengan triangulasi sumber,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

metode peneliti, dan teori), pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan kesesuaian hasil.[67]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data, teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[68] Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

   Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda tetapi dalam sumber yang sama. Fenomena yang ada dan berkembang di SMP Negeri 6 Jember di analisis, di deskripsikan, lalu disimpulkan. Sehingga data yang diperoleh bersifat akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

2. Triangulasi Sumber

   Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 6 Jember, lalu membandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan lainnya yang ada di. Kemudian data tersebut di cek kembali dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang sebenarnya.

[67] Hardani. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, 275.
[68] Hardani. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, 154

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahapan pra lapangan

   Tahapan pra lapangan merupakan tahapan awal dalam kegiatan penelitian ini. Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan permasalaan yang akan diangkat di lembaga SMP Negeri 6 Jember, menentukan fokus penelitian, menyiapkan surat-surat, dan instrumen penelitian.

2. Tahapan kegiatan lapangan

   a. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember.

   b. Tahapan analisis data

      Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengolah data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan poin-poin yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan.

   c. Tahapan penulisan laporan

      Setelah melakukan tahapan penelitian diatas, lalu peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kemudian sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan penelitian. Laporan penelitian ini akan dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian menyajikan tentang sejarah singkat berdirinya SMPN 6 Jember, profil, visi-misi, sumber daya manusia, dan sarana serta prasarana yang diperoleh dari data dokumentasi SMPN 6 Jember tahun 2024/2025

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 6 Jember

   SMP Negeri 6 Jember sebelum dijadikan sekolah negeri merupakan sekolah swasta dengan nama SMP FIP 2. SMP FIP ini milik UNEJ. Tahun berdirinya SMP FIP 2 ini belum diketahui pasti, namun peralihan dari SMP FIP ke SMP Negeri 6 Jember ialah pada tahun 1988, tepatnya pada tanggal 8 Februari. Dulunya, lokasi SMP Negeri 6 ini bergabung dengan SMA Negeri 4 Jember yang mana juga merupakan milik FIP UNEJ, namun sekarang sudah diberi pembatas antara SMP Negeri 6 Jember dengan SMA Negeri 4 Jember.

2. Profil Lembaga SMP Negeri 6 Jember

   2) Nama Sekolah : SMP NEGERI 6 JEMBER
   3) No. Statistik Sekolah : 201052401189
   4) NPSN : 20523908
   5) Alamat (Jln/Kec./Kab/Kota) : Jl.Hayam Wuruk 39 Kaliwates / Jember
   6) Propinsi : Jawa Timur

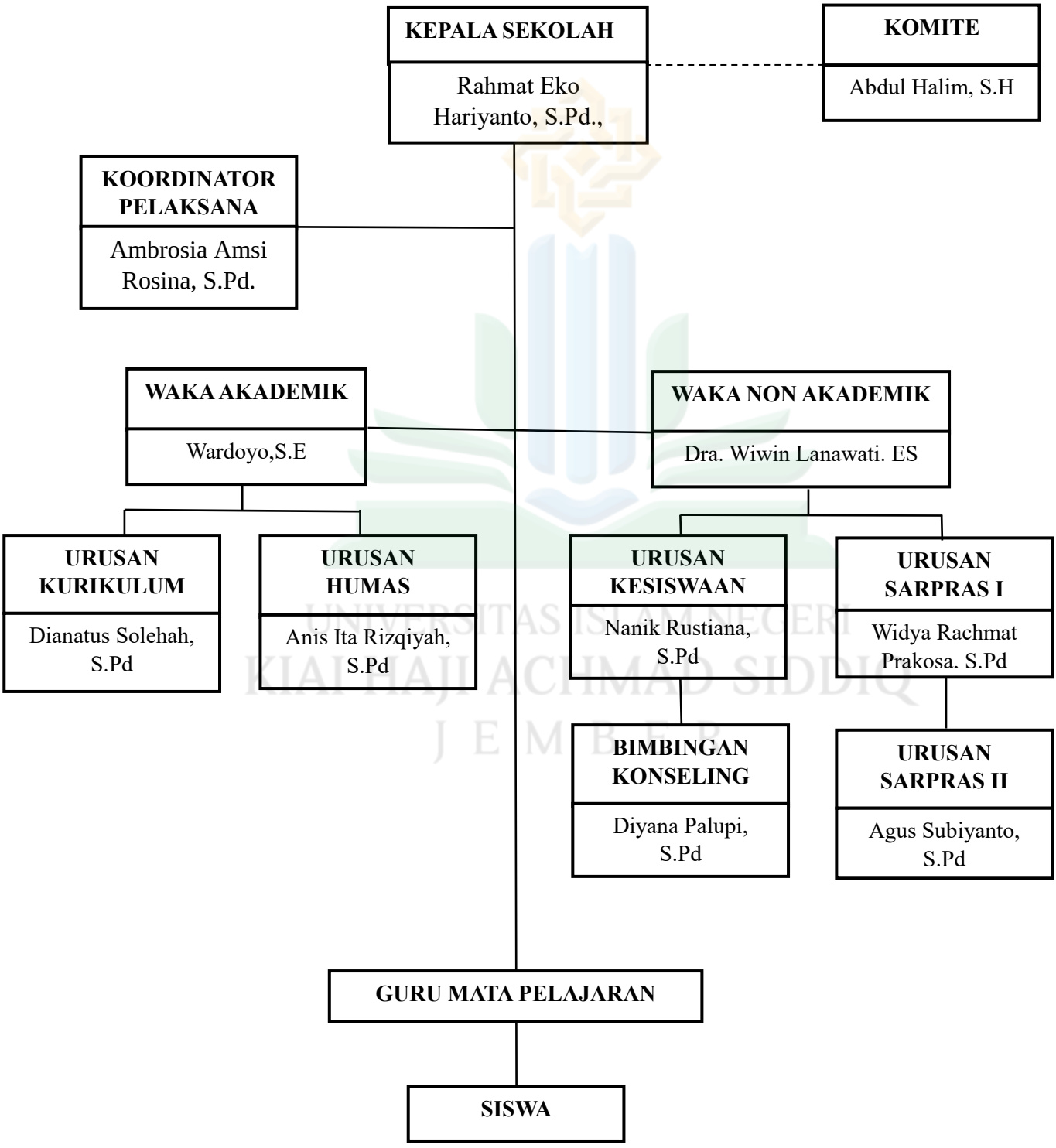
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7)	No. Telp.	: 0331 – 485148 Fax : 0331 – 485148
8)	Koordinat	:
	Longitude	: -8.186872
	Latitude	: 113.661096
9)	Nama Yayasan(swasta)	: -
10)	Nama Kepala Sekolah	: Rahmat Eko Hariyanto, S.Pd., M.Pd
11)	No. Telp/HP	: -
12)	Kategori Sekolah	: SSN
13)	Tahun Beroperasi	: 1988
14)	Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
	Luas Tanah / Status	: 3.084 m2 //Hak Pakai//Hibah *)
	Luas Bangunan	: 2.776 m2
15)	Akreditasi	: A
16)	Ruang lantai	: 2
17)	Jumlah Rombel	: 21
18)	KBM	: Masuk Pagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Struktur Organisasi dan Daftar Pendidik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	NAMA	NIP/PPPK	KETERANGAN
1	Rahmat Eko Haryanto, S.Pd., M.Pd.	197302042005011013	Kepala Sekolah
2	Dra. Wiwin Lanawati E.S	19690523 199601 2 001	Mat. 7, 9
3	Hj. Noer Aminatus Sya'diyah, S.Pd.	1966015 198903 2 013	SBK 7
4	Neneng Murnaningsih, S.Pd.	19680425 199402 2 001	Bin 7, 9
5	Dianatus Soleha, S.Pd.	19711223 199802 2 005	Mat. 8, 9
6	Dra. Watso Rahmawati Ningsih	19650517 199303 2 008	PAI 7, 8
7	Nurchayto Sutrisno, S.Si, M.Pd	19791129 200501 1 009	PKN 8, 9
8	Khualah Wahyuni Hasbah, S.Pd	19800609 200912 2 003	IPS 7, 9
9	Adhi Tatang Pribadi, S.Pd	19781211 200801 1 008	PJOK 8, 9
10	Wardoyo, SE	19631114 199003 1 011	IPS 8, 9
11	Afifa, S.Si	19730224 200406 2 016	IPA
12	Abd. Rohim, S.Pd	19720223 200702 1 003	Bhs. Inggris
13	Muhammad Satria K, S.Pd	19870411 20230221 010	Prakarya 8, 9
14	Manik Rustiana, S.Pd	19810212 20230221 014	IPS 8, Prakarya 9
15	Widya Rachmad Prakosa, S.Pd	19860726 20230522 012	PKN 7
16	Iqbal Ariwajaya, S.Pd	19870214 20230221 006	PJOK 8, 9
17	Nur Miftahul Jannah, S.Pd, M.Pd	19871220 20230522 004	Mat. 7, 9
18	Iatna Risqiyah, S.Pd	19850507 20230221 003	IPA 8
19	Tia Apriani, S.Pd	19860507 20230221 009	B. Indo 8
20	Andrianto Hanis, S.Pd	19810103 20230221 002	BDP 8, BDP 9
21	Marte Isnaini Mustofa, S.Pd	19820326 20230221 007	BIG 7, 8
22	Novita Israf Widyanti, S.Pd	19831202 20230221 007	BIG 7, BD 8
23	Siti Aisyah, S.Pd	19890110 20230221 022	BTA 7, PAI 7
24	Lilik Budiani, S.Pd	19700301 20230221 001	IPA
25	Habibbah Zilul Isnani, S.Pd	19950620 20230221 026	IPA
26	Agus Subiyanto, S.Pd	19680815 20220521 010	PPKN
27	M. Aliyanto, S.Pd.	—	Agama
28	Amirudin, S.Pd	—	Agama
29	Dra Watso Rahmawati Ningsih	—	Agama
30	Diana Palupi, S.Pd	—	BK
31	Putri Intan Pratiwi	—	BK
32	Fikri Azra Habbi	—	—
33	Salsabila	—	—

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Nama	NIP	Pangkat / Golongan
34	Ambrosia Amsi Rosina, S.Pd.	19680220 199203 2 009	Penata Tk I (III/d)
35	M. Timbul, A. Ma	19780717 202521 1 018	—
36	Mohammad Ridwan, A.Md	—	—
37	Ahmat Alfandi	—	—
38	Alvina Dwi Sherlytania N.L	—	—
39	Moch. Ridwan	—	—
40	Anton Hartono	—	—
41	Ikhllian Dini Fajriyah	—	—
42	Satria Bagus Pambudi	—	—
43	Sugik	—	—
44	Rohim (Pelaksana)	—	—

4. Visi Misi SMP Negeri 6 Jember

   a. Visi

   "Terwujudnya sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan Imtaq dan IPTEK, serta turut melestarikan lingkungan hidup".

   b. Misi

      1) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Silabus, dan Desain Pembelajaran).
      2) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran.
      3) Melaksanakan pengembangan penilaian berbasis kompetensi.
      4) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
      5) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan.
      6) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
      7) Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

8) Meningkatkan nilai siswa baik di bidang akademik maupun non akademik.

9) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertata, bersih, sehat, dan peduli lingkungan.

5. Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 6 Jember

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb.Belajar	Jml Siswa	Jumlah romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb.Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
Th. 2022/2023	224 org	221 org	7 rbl	219 org	7 rbl	222 org	7 rbl	666 org	21 rbl
Th. 2023/2024	224 org	221 org	7 rbl	219 org	7 rbl	222 org	7 rbl	666 org	21 rbl
Th. 2024/2025	224 org	234 org	7 rbl	243 org	7 rbl	223 org	7 rbl	700 org	21 rbl

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Ketiganya digunakan dalam pengumpulan data untuk saling mengecek sebagaimana yang ditentukan dalam penggunaan triangulasi teknik.

Berikut ini hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Siswa Religius Di SMP Negeri 6 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 6 Jember

Peran guru pai dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember adalah proses guru untuk menanamkan nilai karakter religius peserta didik melalui pembelajaran agama atau kegiatan yang ada disekolah yang mencakup keagaaman.

> "Setiap guru tentunya memiliki peran penting disetiap tumbuh kembang anak, hanya saja dengan adanya guru PAI ini dapat lebih membantu penumbuhan karakter anak terkait dengan kegiatan keagamaan, maka dari itu saya rasa peran guru PAI ini menjadi peran yang krusial dalam terlaksananya proses belajar siswa di sekolah."[69]

Pernyataan diatas juga sejalan dengan pernyataan dari siswa

> "Dengan ada program pendidikan keagamaan yang diterapakan oleh guru PAI ini bisa sangat membantu kami selaku pengurus OSIS dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga dengan adanya traget dari guru bisa memperketat kegiatan yang kami laksanakan, beliau juga sering kali memonitoring kegiatan yang kami laksanakan di sekolah."[70]

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa peran guru terutama guru PAI itu sangat krusial dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Peran guru pai dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember sebagai berikut :

a. Pembelajaran pendidikan agama islam

Salah satu membentuk karakter religius dengan pembelajaran yang dilakukan guru pai dikelas dengan memberi materi dan ilmu

[69] Saiful, diwawancarai penulis 25 Januari 2025
[70] Fatimah, diwawancarai penulis 25 Januari 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tentang keagaaman agar peserta didik mengetahui tentang pemahaman agama dan juga bisa membentuk karakter religius sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh bapak Amir selaku guru pendidikan agama islam bahwa :

> "Fungsi pembelajaran agama Islam dalam membentuk karakter sangatlah penting karena agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang ibadah, tetapi juga tentang bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang baik. Pembelajaran PAI juga diyakini akan mampu menciptakan manusia yang senantiasa berupaya meningkatkan ketakwaan, keimanan, dan akhlak mulia. Sebagai sosok atau kepribadian manusia yang utuh, peserta didik diharapkan akan mampu menghadapi tantangan, rintangan, dan perubahan sosial yang muncul di Masyarakat.[71]

Hal tersebuat dipertegas dengan pernyataan dari siswa bahwa :

> "Melalui pelajaran pendidikan islami yang diterapkan di sekolah seperti halnya membaca doa sebelum memulai pelajaran, ketika hendak pulang itu merupakan salah satu penanaman karakter yang tanpa kitasadari ternyata sudah menjadi kebiasaan setiap harinya, tanpa arahan pun kita terkadang secara spontan membaca doa sebelum pembelajaran di mulai, dan hal tersebut juga terbawa saat kita belajar dirumah dengan memulai membaca doa terlebih dahulu walaupun dengan sepatah kata bismillah saja"[72]

Berikut ini adalah dokumentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

[71] Amir, diwawancarai penulis 24 Januari 2025
[72] Dava, diwawancarai penulis, 20 Januari 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 1.1 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bahwa tugas guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pendidikan agama dan menjadikan peserta didik paham tentang materi yang diajarkan, tetapi diharapkan guru PAI dapat dan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada pada setiap materi yang diajarkan. Berikut hasil wawancara oleh bapak Amir selaku guru pendidikan agama islam bahwa :

> "Tugas guru termasuk guru PAI adalah: pertama, menyampaikan materi agar dipahami oleh peserta didik. Kedua, berusaha agar peserta didik dapat menghayati isi materi, dan ketiga guru berusaha agar materi apa yang telah dipahami dan dihayati diterapkan dalam kehidupan seharihari. Materi PAI secara keseluruhan berkaitan dengan nilai-nilai religus, karena itu guru diharapkan pertama dapat mendorong peserta didiknya untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kedua perlunya pengawasan secara terus menerus."[73]

[73] Amir, diwawancarai penulis 24 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna.

Pembacaan Surah Yasin dan al-Asma al-Husna dilaksanakan pada setiap hari Jum'at mulai pukul 07.00 sampai dengan 07.45. Tepat pada pukul 07.00 seluruh siswa masuk kelas menempati kursinya masing-masing. Kemudian dari *loudspeake*r (pengeras suara) terdengar bacaan Surah Yaasin dan setelah selesai dilanjutkan bacaan al-Asma al-Husna. Yang bertugas memimpin bacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna dipilih secara random dari peserta didik. Para wali kelas memasuki kelas untuk memantau peserta didik agar tertib mengikuti kegiatan tersebut. Di setiap kelas terdapat beberapa Al-Qur'an yang diperuntukkan untuk peserta didik agar dapat mengikuti pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna. Dari beberapa al-Qur'an yang ada di kelas, ada beberapa yang sampulnya sudah lepas sehingga ketika pembacaan al-Asma al-Husna banyak yang tidak ikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membaca dengan seksama karena bacaan al-Asma al-Husna biasanya tertulis di sampul Al-Qur'an.[74]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu watso bahwa :

> "Dalam pelaksanaan pembacaan surat yasiin ini dilaksanakan pagi hari, setelah membaca surat yasin lansung di lanjut dengan pembacaan asmaul husna untuk menambah hafalan siswa, sehingga tnap di sengaja mereka sudah menghafal bahkan mengenal nama nama allah beserta artinya, dan mereka dapat mengimplementasikan asmaul husna dalam kehiduan sehari hari. Selain itu pembacaan surat yasiin ini sebagai tujuan agar siswa memiliki nilai ibadah tambahan yakni dengan membaca salah satu ayat al quran yang telah masyhur dikalangan masyarata umum, sehingga lembaga kami mendapat nilai plus dengan bertambahnya citra baik sekolah."[75]

Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa di sekolah:

> "Pembacaan surat yasiin ini biasanya dilaksanaaakan pagi dalam satu minggu dilaksanakan di masing masing kelas yang dipandu dari kantor sekolah, dengan penerapan ini kami merasadapat menghafal surat yang kalau di niati kami tidak dapat menghafalnya, bahkan dengan adanya program ini dapat memberikan kami bekal dalam kehidupan bermasyarakat, karna ini sangat berguna saat ada kegiatan tahlil, dan kegiatan islami lainnya."[76]

Pembiasaan pembacaan Surah Yaasin yang dilanjutkan dengan pembacaan al-Asma al-Husna ini bertujuan untuk meningkatkan amal ibadah dan motivasi pada siswa agar terus belajar membaca Al-Qur'an dan berdzikir dengan menyebut Asma Allah. Berikut ini adalah dokumentasi Pembacaan Surah Yasin dan al-Asma al-Husna.

[74] Observasi pada tgl 24 Januari 2025
[75] Watso, diwawancari 24 Januari 2025
[76] Dava, diwawancarai penulis 24 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 1.3 Pembacaan Yasin dan asma'ul husna

c. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan karakter religius pada setiap peserta didik. Hasil pengamatan penulis secara langsung bahwa pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan oleh siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Amir selaku guru Pendidikan Agama Islam melalui hasil wawancara yang menyatakan:

> "Pembiasaan sholat dhuha dibagi per kelas setiap harinya karena musholla yang ada tidak mencukupi. Sedangkan yang menjadi imam ialah wali kelas, namun apabila wali kelasnya perempuan maka guru agama yang menggantikannya menjadi imam. Pembiasaan sholat dhuha ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik terbiasa melakukan sholat sunnah[77]

[77] Amir, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Fatimatuz Zahra selaku peserta didik kelas IX bahwa:

> "Pembiasaan sholat dhuha dilakukan per kelas. Kelas yang mendapat bagian pada hari tersebut dianjurkan untuk berangkat pagi, yaitu pukul 06.15 sudah harus sampai di sekolah. Namun sholat dhuha dimulainya tidak tentu, terkadang pukul 06.30, terkadang jam 07.00 sehingga peserta didik masih ada waktu untuk berwudhu"[78]

Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan sholat dluha secara berjamaah



Gambar 1.4 Sholat Duha Berjamaah

Dari hasil observasi di SMPN 6 Jember, banyak hal yang didapat dari program ini. Melalui kegiatan sholat dhuha, berdzikir, dan berdoa itu tidak hanya berkaitan dengan aspek Islam mengenai ibadah, tetapi juga meningkatkan karakter peserta didik terhadap aspek Ihsan. Sedangkan berwudhu sebelum sholat merupakan bentuk pembiasaan dan pemahaman peserta didik mengenai thaharah atau bersuci.[79]

[78] Fatimah, diwawancarai penulis 4 Februari 2025
[79] Observasi pada tgl 27 Januari 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dengan adanya sholat dhuha berjamaah di sekolah itu dapat membentuk karakter mandiri pada siswa, saat ini setelah sholat dhuha ini diterapkan siswa tidak perlu lagi dapaksa ketika sudah masuk waktu sholat dhuha, mereka langsung berangkat ke tempat sholat ketika sudah memasuki Seperti yang disampaikan oleh bapak amir bahwa:

> "Sholat dhuha berjamaah ini diadakan setiap hari. Awalnya memang kami harus turun langsung ke kelas-kelas, mengingatkan siswa satu per satu. Tapi seiring berjalan waktu, kami mulai melihat perubahan yang luar biasa. Sekarang kegiatan ini sudah terjadwal perkelas setiap hari dan ada juga dari siswa yang tidak terjadwal sholat dhuha tapi ikut melaksakan sholat dhuha. Tidak ada lagi paksaan. Kami menyiapkan jadwal semestinya dan imam tetap dari guru atau siswa yang bersedia untuk menjadi imam. Ada juga sukarelawan koordinator setiap kelas untuk mengkoordinasi giliran salat bagi teman-temannya. Itu bentuk tanggung jawab yang tumbuh dari kesadaran, bukan karena penunjukan guru.[80]

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa bahwa :

> "Awalnya saya ikut salat Dhuha karena disuruh guru. Tapi setelah beberapa minggu, saya mulai merasa sendiri kalau belum salat itu ada yang kurang. Sekarang, setiap jam istirahat kedua, saya langsung ambil wudhu tanpa harus disuruh lagi. yang mendorong saya untuk sholat itu Karena sudah jadi kebiasaan. Saya juga jadi sadar kalau ibadah itu bukan cuma kewajiban, tapi kebutuhan. Saya merasa lebih tenang setelah salat Dhuha, dan makin lama saya ingin melakukannya sendiri, bukan karena diminta guru.[81]

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha yang dilaksanakan secara rutin dapat membentuk rasa disiplin siswa dalam beribadah.

[80] Amir, diwawancarai penulis 27 Januari 2025
[81] Fatimah, diwawancarai 10 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Khotmil Qur’an

Khotmil Qur’an adalah sebuah kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk merayakan atau menandai selesainya membaca seluruh isi Al-Qur'an, dari surah Al-Fatihah hingga An-Naas. Acara ini bisa dilakukan secara berjamaah atau individu, dan merupakan bentuk penghormatan serta rasa syukur kepada Allah atas kesempatan untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur’an. Dan juga pernyataan dari beliau bapak amir

> “Kegiatan khotmil quran ini merupakan kegiatan yang baru disini untuk bertjuan menanamkan karakter religius siswa, sehingga siswa bisa meningkatkan membaca alquran dan meningkatkan ahlaq. Kegiatan ini diadakan setiap jumat legi setiap kelas diharuskan mengkhatamkan alquran sehingga ada 21 khataman dan juga kegiatan ini diawasi perkelas kegiatan ini adalah pengganti kegiatan membaca surat yasin dan asmaul husna[82]

Berikut ini adalah dokumentasi Pelaksanaan Khotmil Qur’an



Gambar 1.5 Khotmil Qur’an

Berdasarkan dengan hasil observasi menemukan bahwa dampak dari adanya kegiatan keagamaan Khomil Qur’an terhadap

[82] Ali, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karakter siswa ini dapat membangun penguatan nilai Konsistensi dan Disiplin serta kemandirian dalam beribadah.

Khotmil Qur'an menuntut komitmen membaca hingga tuntas suatu juz setiap sesi (setiap sebuk). Kebiasaan ini mengajarkan siswa untuk disiplin, mengelola waktu, dan tidak menunda-nunda tugas nilai akhlak yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.[83] Seperti yang dijelaskan siswa bahwa :

> "Sejak ada kegiatan khotmil Qur'an yang diadakan setiap Jumat Legi, Sebagai seorang siswa, saya menyadari bahwa kegiatan Khotmil Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga melatih diri saya untuk konsisten dan disiplin. Membaca satu juz setiap sesi mengajarkan saya untuk mengatur waktu dengan baik, menjaga komitmen, serta tidak menunda-nunda tugas. Melalui kebiasaan ini, saya belajar bahwa keberhasilan membutuhkan ketekunan dan kesungguhan. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal penting bagi saya, baik dalam belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.[84]

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak amir bahwa:

> "Konsistensi, disiplin, dan kemampuan mengatur waktu adalah karakter yang akan membawa pada kesuksesan, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Semoga semangat dan komitmen dalam mengikuti Khotmil Qur'an terus terjaga, dan menjadi teladan bagi teman-teman yang lain. Tetaplah istiqamah dalam kebaikan.[85]

[83] Observasi, smpn 6 jember, 7 Februari 2025
[84] Dava diwawancarai penulis, 10 Februari 2025
[85] Ali, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 1. 6 Khotmil Qur'an

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa khotmil quran yang dilaksanakan secara rutin ini dapat membangun konsistensi dan disiplin siswa dengan baik.

e. Pondok Romadhon

> "Pondok romadhon dilakukan selama bulan romadhon 3 hari. Peserta didik dalam kegiatan pondok romadhon ini Pembagiannya kegiatan ini yaitu dimulai dari kelas VII hari pertama, kelas VIII hari kedua dan kelas IX hari ketiga. Kegiatan terdiri dari ceramah, membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah. Kegiatan pagi merupakan ceramah serta baca Al-Qur'an. Kemudian untuk kegiatan sore sampai malam yaitu pemberian materi, baca AlQur'an, buka bersama, dan kemudian dilanjut tarawih." [86]



Gambar 1.7 Pondok Romadhon

[86] Ali, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Di dalam gambar terlihat Bapak Amir dan juga bapak ali selaku guru PAI sedang menyampaikan materi ceramah yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pondok romadlon. Kegiatan pondok romadlon di SMPN 6 Jember meliputi : pemberian materi keagamaan, membaca al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, berbuka bersama dan tarowih berjama'ah.

f. Ta'wid Lil Akhlakul Karimah

Salah satu ciri khas metode yang diterapkan langsung oleh guru PAI yakni penerapan akhlak didalam kelas. Salah satu bentuk penanaman akhlak yang diterapkan secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas adalah melalui metode pembiasaan. Sebelum memasuki kelas, peserta didik dibiasakan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan doa keselamatan. Setelah berada di dalam kelas, guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca doa agar proses belajar memperoleh keberkahan dan kemudahan dari Allah Swt. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik menghadiahkan bacaan Surah Al-Fatihah kepada kedua orang tua sebagai wujud bakti, rasa syukur, dan doa kepada orang tua. Di akhir pembelajaran, peserta didik dibiasakan saling mengucapkan permohonan maaf kepada teman sekelas maupun kepada guru sebelum meninggalkan kelas. Seperti yang dijelaskan oleh ibu watso bahwa:

> "Sebelum memasuki kelas, peserta didik kami biasakan mengucapkan salam. Setelah semua berada di dalam kelas, kami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> bersama-sama membaca doa sebelum belajar agar pembelajaran mendapat keberkahan dan kemudahan dari Allah Swt. Selain itu, kami juga membiasakan membaca Surah Al-Fatihah yang dihadiahkan kepada kedua orang tua sebagai bentuk doa dan penghormatan kepada mereka. Tujuannya agar peserta didik memiliki adab yang baik ketika memulai suatu kegiatan. Salam mengajarkan sopan santun dan penghormatan kepada sesama, sedangkan doa menanamkan kesadaran bahwa setiap aktivitas harus diawali dengan memohon pertolongan kepada Allah Swt."[87]

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan fatimah bahwa

> "setiap akan masuk kelas kami dibiasakan mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah semua masuk, kami membaca doa bersama sebelum belajar, kemudian membaca Surah Al-Fatihah yang dihadiahkan untuk kedua orang tua kami."[88]

Maka dapat disimpulkan bawa pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlak seperti sopan santun, rendah hati, saling menghormati, menghargai sesama, serta mempererat hubungan baik antara peserta didik dengan guru maupun antarsesama peserta didik.

g. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Salah satu yang berperan penting dalam pengembangan karakter religius melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini ialah Guru Agama dan seluruh kependidikan, mereka berkolaborasi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Guru PAI menjadi koordinator dalam setiap kegiatan keagamaan di SMPN 6 Jember. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Ali selaku Guru PAI bahwa:

[87] Watso, diwawancarai penulis 29 januari 2025
[88] Fatimah, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Ketika Peringatan Hari Besar Islam, antara lain: Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, dan Isro' Mi'roj, guru PAI membuat program yang sekiranya dapat mengembangkan karakter religius peserta didik dengan beberapa kegiatan yang diadakan. Dengan begitu, guru PAI dapat selalu mengingat bahwa dirinya punya kewajiban dalam pengembangan karakter peserta didik."[89]

Adapun beberapa kegiatan PHBI yang dilaksanakan di sekolah secara rutin yakni

1) Kegiatan Maulid Nabi Muhammad

Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal atau pada hari setelahnya sesuai dengan kebijakan lembaga. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa ajaran Islam. Melalui peringatan ini, siswa tidak hanya mengenang kelahiran beliau, tetapi juga diarahkan untuk memahami serta meneladani akhlak mulia Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Maulid Nabi merupakan momentum penting bagi umat Islam terutama siswa siswi SMP Negeri 6 Jember untuk merefleksikan keteladanan Rasulullah, khususnya dalam aspek kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

[89] Ali, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Saiful selaku kepala sekolah:

> "Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal atau dapat disesuaikan pada hari setelahnya. Kegiatan ini merupakan agenda rutin sekolah dalam rangka pembinaan karakter religius peserta didik. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik kepada Nabi Muhammad SAW serta mendorong mereka untuk meneladani akhlak mulia beliau dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembacaan shalawat, ceramah keagamaan, serta berbagai penampilan bernuansa Islami yang melibatkan partisipasi aktif siswa."

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan siswa bahwa :

> "Menurut saya, kegiatan ini sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan tentang Nabi Muhammad SAW dan mengingatkan kami untuk meneladani sifat-sifat beliau. ang paling berkesan adalah ceramah tentang akhlak Nabi serta pembacaan shalawat yang membuat suasana menjadi lebih khidmat."

Berikut ini adalah dokumentasi PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) :



Gambar 1.8 PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Berdasarkan pengalaman peneliti menjadi mahasiswa PLP di SMPN 6 Jember ini, Peringatan Maulid Nabi dimeriahkan dengan lomba-lomba sebelum hari H (peringatan Maulid Nabi),

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan pemberian hadiah diserahkan ketika hari H. Adapun lomba-lomba tersebut antara lain lomba adzan dan tausyiah. Tujuan diadakan lomba-lomba ini ialah agar peserta didik berpartisipasi dan percaya diri untuk menyalurkan bakatnya. Selanjutnya pada hari H, para penanggung jawab acara secara maksimal membuat runtutan acara dan mengundang penceramah yang dapat membuat peserta didik antusias dan tidak boring dalam mengikuti acara tersebut.

Adapun beberapa kegiatan Maulid Nabi di SMPN 6 Jember yaitu: 1) Pembacaan tilawah oleh peserta didik yang terpilih. 2) Ceramah dengan mengundang da'i dari luar warga sekolah agar menarik minat peserta didik untuk mendengarkan materi yang disampaikan. 3) Penampilan hadroh oleh peserta didik yang terpilih.[90]

Berdasarkan dengan hasil observasi menemukan bahwa dampak dari adanya kegiatan keagamaan PHBI terhadap karakter siswa ini dapat membangun penguatan nilai kejujuran dan integritas.

2) Kegiatan Isra Miraj

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Jember, kegiatan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW diselenggarakan sebagai bagian dari program pembinaan karakter

[90] Amir, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

religius peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dengan mempertimbangkan kalender akademik.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta ceramah keagamaan yang mengangkat tema perjalanan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dalam penyampaian materi, penceramah menekankan pentingnya pelaksanaan salat lima waktu sebagai inti dari peristiwa Isra Mi'raj. Selain itu, terdapat pula penampilan siswa berupa pembacaan shalawat dan kegiatan bernuansa Islami lainnya yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan antusiasme yang baik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, khususnya terkait kedisiplinan dalam beribadah dan pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, peringatan Isra Mi'raj di SMP Negeri 6 Jember dapat menjadi sarana edukatif yang mendukung penguatan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh bu watso selaku guru PAI :

> "Menurut saya, kegiatan ini penting ya, karena bisa membantu menanamkan nilai-nilai religius ke siswa. Selain itu, siswa juga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> jadi lebih paham tentang makna Isra Mi'raj. Biasanya ada pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan juga penampilan siswa seperti shalawatan. Jadi tidak hanya mendengarkan, siswa juga ikut berpartisipasi. Alhamdulillah, siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mengikuti kegiatan dengan baik dan terlihat tertarik dengan materi yang disampaikan."[91]

Juga sependapat dengan wawancara dari kepala sekolah bahwa :

> "Kegiatan Isra Mi'raj di sekolah kami dilaksanakan sebagai bagian dari pembinaan karakter religius siswa. Biasanya disesuaikan dengan kalender akademik, tetapi tetap mengacu pada waktu peringatan Isra Mi'raj. Tujuan utamanya adalah agar siswa lebih memahami makna Isra Mi'raj, terutama tentang pentingnya salat lima waktu, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam beribadah."[92]

Berikut ini adalah dokumentasi Kegiatan Isra Mi'raj:



Gambar 1. 9 Kegiatan Isra Mi'raj

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan isra miraj menjadi sarana penyemangat siswa dalam menjalankan ibadah wajib siswa.

3) Kegiatan peringatan tahun baru islam 1 muharrom

Kegiatan peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram dilaksanakan sebagai salah satu program penguatan karakter religius

[91] Watso, diwawancarai penulis 20 Januari 2025
[92] Rahmad eko, diwawancarai penulis 20 Maret 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga kependidikan, serta dilaksanakan dengan suasana yang tertib dan khidmat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan shalawat bersama. Setelah itu, acara inti diisi dengan ceramah keagamaan yang membahas makna Tahun Baru Islam serta pentingnya melakukan hijrah dalam kehidupan, baik secara spiritual maupun perilaku. Dalam penyampaian materi, penceramah menekankan agar peserta didik mampu memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sesuai dengan pernyataan dari guru Pembina bahwa :

> "Siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, terlihat dari kehadiran yang lengkap serta keterlibatan mereka dalam setiap rangkaian acara. Guru berharap melalui kegiatan ini, siswa dapat mengambil pelajaran penting tentang arti hijrah dan mampu menerapkannya, seperti lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Harapannya, siswa tidak hanya memahami maknanya saja, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam perilaku dan kedisiplinan di sekolah maupun di luar sekolah."[93]

Hal diatas juga selaras dengan pendapat siswa :

> "Menurut saya kegiatan ini bagus dan bermanfaat, karena bisa menambah pengetahuan tentang makna Tahun Baru Islam dan juga mengingatkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Saya jadi tahu bahwa Tahun Baru Islam itu tentang hijrah, yaitu

[93] Amir, diwawancarai penulis 7 Januari 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perubahan diri ke arah yang lebih baik, seperti lebih disiplin, jujur, dan rajin beribadah."[94]

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat peningkatan karakter religius siswa yang terbentuk dari adanya kajian rutin yang diadakan disetiap kajian pada kegiatan PHBI di sekolah.[95] Seperti yang dijelaskan oleh siswa bahwa :

> "Beberapa minggu lalu, saya lihat teman saya menyontek saat ulangan. Hati saya terusik, saya jadi merasa bersalah kalau diam saja. Akhirnya, saya mengingat apa yang disampaikan ustadz di kajian bahwa menutup aib orang lain juga termasuk kejujuran. Saya pun menegur teman itu secara baik-baik. Dulu kalau saya kehilangan uang jajan, saya pasti marah dan kadang menuduh teman. Sekarang, saya malah berpikir 'siapa tahu jatuh di kantin?' dan menanyakannya ke guru piket atau orang kantin. Saya belajar untuk tidak cepat menuduh, itu bagian dari kejujuran juga berani mengakui kalau salah menilai.[9697]

Hal ditas sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak amir selaku guru PAI bahwa :

> "Saya melihat perubahan nyata siswa tidak hanya memahami teori kejujuran, tetapi mempraktikkannya. Bahkan ada yang mengembalikan barang temuan saat jam istirahat, tanpa disuruh. Itu bukti internalisasi nilai, bukan sekadar kegiatan seremonial. Perubahan karakter tersebut terbentuk dari kajian yang diadakan di setiap perayahan hari hari besar islam, yang mana siswa dapat menerapkan apa yang diajarkan dalam kajiann PHBI tersebut.[98]

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peringatan tahun baru 1 Muharram di aula SMP Negeri 6 jember :

[94] Dafa, diwawancarai penulis 27 Januari 2026
[95] Observasi, smpn 6 jember, 20 Januari 2025
[96] Fatimah, diwawancarai 10 Februari 2025
[97] Dafa, diwawancarai penulis 27 Januari 2026
[98] Amir, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 1. 10 Kegiatan peringatan tahun baru islam 1 muharrom

Dengan detail wawancara di atas, terlihat jelas bagaimana kajian dalam kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam) dapat membentuk kesadaran dan praktik kejujuran siswa secara mendalam.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 6 Jember

Adapun untuk membentuk karakter siswa pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya seperti hasil wawancara dengan bapak amir selaku guru PAI SMPN 6 jember

Bahwa pembentukan karakter siswa memang merupakan salah satu fokus penting dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Beliau menyampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung terbentuknya karakter siswa, antara lain adalah adanya pembiasaan yang baik di sekolah seperti kegiatan salat dhuha, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta adanya keteladanan dari para guru. Guru yang mampu menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab akan lebih mudah diteladani oleh siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh Watso,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Kegiatan keagamaan yang rutin kami laksanakan antara lain tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, salat dhuha bersama tiap hari Jumat, doa bersama setiap pagi, serta kegiatan Rohis seminggu sekali. Selain itu, kami juga memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, dan Isra Mi'raj dengan kegiatan keagamaan di sekolah."[99]

Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting. Menurut beliau, siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang peduli terhadap pendidikan agama dan akhlak anak-anaknya cenderung menunjukkan sikap yang lebih baik di sekolah.

Namun demikian, Bapak Amir juga mengungkapkan adanya sejumlah faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dari sebagian orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak memantau perkembangan sikap anak di rumah. Selain itu, pengaruh media sosial dan pergaulan bebas juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak sedikit siswa yang meniru perilaku negatif dari lingkungan luar sekolah. Beliau juga menambahkan bahwa keterbatasan waktu guru dalam memberikan pembinaan karakter secara menyeluruh kepada setiap siswa menjadi kendala lain, terutama karena beban administrasi yang cukup banyak.

Di akhir wawancara, Bapak Amir menekankan pentingnya kerja sama yang solid antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter siswa. Ia berharap, dengan sinergi yang baik, nilai-nilai karakter seperti

[99] Watso, diwawancarai penulis 4 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan dapat tertanam kuat dalam diri para siswa

Faktor pendukung antara lain :

a. Lingkungan sekolah yang mendukung

Sekolah ini memiliki budaya keagamaan yang cukup kuat. Misalnya, ada kegiatan rutin seperti salat dhuha bersama, tadarus sebelum pelajaran, dan peringatan hari besar keagamaan yang melibatkan semua siswa dan guru. Seperti penjelasan Bapak Ali sebagai berikut

> "Lingkungan sekolah kami cukup mendukung karena budaya keagamaan di sini sudah terbentuk dengan baik. Kami memiliki kegiatan rutin seperti salat dhuha bersama, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta peringatan hari besar keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru, sehingga suasananya memang religius dan membentuk kebiasaan positif bagi siswa."[100]

Berikut adalah dokumentasi lingkungan sekolah :



Gambar 1.11 Lingkungan sekolah Gambar

b. Peran guru dan tenaga pendidik

Guru agama dan wali kelas aktif memberikan pembinaan dan teladan kepada siswa. Nilai-nilai religius juga diintegrasikan dalam

[100] Ali, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelajaran lain. Guru memiliki peran penting, tidak hanya guru agama, tetapi juga wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya.

> "Kami berusaha menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu, nilai-nilai religius kami integrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, misalnya melalui penanaman nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang semuanya merupakan bagian dari ajaran agama."[101]

Berikut adalah dokumentasi peran guru :



Gambar 1. 12 Peran Guru dan Tenaga pendidik

c. Dukungan dari orang tua siswa

Beberapa orang tua sangat mendukung kegiatan keagamaan di sekolah dan juga menerapkan nilai-nilai religius di rumah, sehingga pembentukan karakter lebih konsisten. meskipun tingkat dukungannya bervariasi. Sebagian besar orang tua sangat mendukung dan menerapkan nilai-nilai religius di rumah, sehingga pendidikan karakter anak menjadi lebih konsisten. Namun, memang ada juga beberapa orang tua yang kurang terlibat karena kesibukan atau kurangnya perhatian terhadap kegiatan keagamaan anak.

> "Dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam penanaman karakter siswa di sekolah, karna kalau kegiatan islami hanya dikerjakan di sekolah tidak diterapkan dirumah maka hal tersebut hanya berjalan setenag setengah saja, karna kebiasaan itu perku dibentuk secara konsisten, maka dari itu dukungan dari orang tua menjadi nilai tambahan dalam

[101] Timbul, diwawancarai penulis, 4 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembentukan karakter siswa, orang tua yang suportif dapat memberikan dampak positif bagi siswa dirumah[102].

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulak bahwa penanaman karakter siswa juga harus di imbangi dengan konsistensi orang tua dalam menerapkan kegiatan keagamaan di rumah.

d. Fasilitas ibadah yang memadai

Sarana dan prasana yang lengkap seperti musholla, mukennah, sajadah sarung dan al quran yang disediakan disekolah merupakan faktor utama dalam terlaksananya kegiatan islami siswa.

> "Tersedianya mushola yang layak dan alat ibadah membantu siswa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan nyaman. fasilitas kami cukup memadai. Sekolah memiliki mushola yang layak, bersih, dan mampu menampung seluruh siswa untuk kegiatan ibadah. Kami juga menyediakan perlengkapan ibadah seperti mukena, sarung, dan Al-Qur'an agar siswa lebih mudah melaksanakan kegiatan keagamaan."[103]

Seperti yang disampaikan oleh siswa bahwa:

> "Keberadaan sarana prasarana yang mumpuni ini merupakan faktor penting yang harus ada di sekolah, dengan fasilitas yang lengkap maka akan memberikan kenyamanan tersendiri dalam menjalankan ibadah siswa,[104]

Maka dari itu sekolah harus menyediakan fasilitas yang lengkap dan nyaman untuk siswa.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain:

1) Kurangnya kesadaran sebagian siswa

Tidak semua siswa memiliki latar belakang keagamaan yang kuat di rumah, sehingga ada yang kurang antusias mengikuti

[102] Timbul, diwawancarai penulis, 4 Februari 2025
[103] Dava , diwawancarai penulis, 4 Februari 2026
[104] Ali, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan keagamaan. Hambatan pertama adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa. Tidak semua siswa memiliki latar belakang keluarga yang religius, sehingga ada yang masih kurang antusias mengikuti kegiatan keagamaan. Kedua, pengaruh lingkungan luar sekolah seperti media sosial dan pergaulan bebas sering bertolak belakang dengan nilai-nilai yang kami tanamkan di sekolah.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena jadwal akademik cukup padat. Akibatnya, kegiatan keagamaan kadang harus disesuaikan dengan waktu yang terbatas. Dan terakhir, peran serta orang tua juga belum merata—ada sebagian yang kurang peduli terhadap pembentukan karakter religius anaknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

> "Faktor penghambang yang tentunya mnejadi tantangan besar terhadap guru yakni kurangnya kesadaran siswa, sehingga mereka merasa bahwa kegiatan tersebut tidak berpengaruh penting bahkan ada juga sebagian yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut, namun dengan konsistensi yang ketat di sekolah dapat mengurasi bolosnya siswa dalam mengikuti kegiatan, sehingga mau tidak mau mereka tetap mengikuti kegiatan ibadah di sekolah."[105]

2) Pengaruh lingkungan luar sekolah

Pengaruh media sosial dan pergaulan di luar sekolah kadang bertolak belakang dengan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. Misalnya, di media sosial banyak konten hiburan yang seru tapi kurang sesuai dengan ajaran agama. Kadang teman-teman

[105] Timbul, diwawancarai penulis, 4 Februari 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lebih fokus ke hal-hal seperti itu daripada kegiatan positif di sekolah.

> "Pengaruh dari luar lingkungan yang paling berdampak adalah pengaruh gadget beserta sosial media, sehingga dengan kesibukan mereka dalam menggunakan gadget dapat menimbulkan kemalasan siswa dalam nelaksanakan kegiatan ismali di sekolah, namun kami tetap mengantisipasi dengan program keagamaan yang wajib dilaksanakan dirumah dengan di sertai bukti pelaksanaan kegiatan selama dirumah."[106]

3) Waktu pelaksanaan kegiatan terbatas

Kegiatan keagamaan sering harus menyesuaikan dengan padatnya jadwal akademik, sehingga waktu untuk pembinaan karakter religius tidak selalu optimal. Waktu memang menjadi kendala besar. Jadwal akademik sangat padat, jadi kegiatan keagamaan sering kali harus disisipkan di sela-sela waktu belajar. Akibatnya, pembinaan karakter religius tidak bisa dilakukan secara mendalam atau berkesinambungan.

> "Pembagian jam di sekolah juga merupakan faktor kecil dalam terhambatnya pendidikan karakter, namun kami sudah mengatur jadwal tersebut sehingga kami memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan kegiatan disekolah"[107]

4) Kurangnya peran serta orang tua tertentu

Ada juga orang tua yang kurang terlibat atau bahkan kurang peduli terhadap pembentukan karakter religius anak-anaknya, sehingga pendidikan karakter hanya bertumpu pada sekolah saja.

[106] Dava, diwawancarai penulis 7 Februari 2025
[107] Ali, diwawancarai penulis 4 Februari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Ya, peran orang tua sangat penting. Sayangnya, masih ada beberapa orang tua yang kurang terlibat. Mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter pada sekolah. Padahal, pembiasaan di rumah itu sangat berpengaruh terhadap konsistensi perilaku anak di sekolah.[108]

Berdasarkan hasil wawancara beliau mengungkapkan bahwa :

> "Kami melakukan pendekatan personal pada siswa yang kurang aktif, serta memberi motivasi melalui contoh nyata dari guru. Selain itu, kami juga mengupayakan kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi aktif agar turut mendukung pembentukan karakter anak. Untuk fasilitas, sekolah sudah mulai mengajukan anggaran ke dinas pendidikan dan memanfaatkan bantuan dari komite sekolah."[109]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Faktor pendukung utama berasal dari internal sekolah, seperti dukungan guru dan pembina, serta lingkungan yang religius. Sementara itu, faktor penghambat umumnya berasal dari kurangnya minat siswa, keterbatasan fasilitas, dan latar belakang keluarga. Meski demikian, pihak sekolah telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan personal dan kolaborasi bersama orang tua.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisa untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan

[108] Timbul, diwawancarai penulis, 4 Februari 2025
[109] Ali, diwawancarai penulis 27 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 6 Jember dengan bahasan "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember". Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat didalam fokus penelitian. Perincian pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 6 Jember**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 6 Jember melalui pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Guru menjadi teladan motivator dan fasilitator dalam membina akhlak mulia dan karakter siswa di sekolah. Dalam pembelajaran di kelas, guru menginternalisasikan nilai-nilai agama agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

   Selain itu lembaga juga menerapkan kegiatan keagamaan rutin seperti pembacaan Surah Yasin, Al-Asmaul Husna, dan sholat dhuha berjamaah menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas siswa. Selain itu, kegiatan seperti khotmil Qur'an, Pondok Ramadhan, ta'wil lil akhlakul karimah dan PHBI memperkuat keimanan, keteladanan, serta kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran PAI (pengajaran nilai), keteladanan guru, dan pembiasaan keagamaan (salat dhuha, tadarus, PHBI) sesuai langkah *knowing feeling doing* sehingga memperkuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

internalisasi karakter religius.[110] Dengan demikian, perpaduan antara pembelajaran dan pembiasaan keagamaan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.[111]

Peran guru PAI dalam membimbing salat Duha berjama'ah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan (uswah hasanah). Sebagai motivator, guru PAI mendorong semangat peserta didikuntuk melaksanakan salat dengan menyampaikan keutamaan-keutamaannya, baik secara spiritual maupun moral. Guru menjelaskan manfaat salat Duha yang dapat membuka pintu rezeki dan membentuk kebiasaan positif. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru PAI membantu menyediakan sarana dan kondisi yang mendukung terlaksananya salat berjama'ah, seperti koordinasi dengan pihak sekolah dalam penyediaan tempat ibadah yang layak,pengaturan jadwal salat berjama'ah, serta pelibatan peserta didikdalam kepanitiaan pelaksanaan salat, seperti menjadi imam, muazin, atau petugas kebersihan musala. Sebagai pembimbing, guru PAI membina peserta didik dalam aspek teknis maupun spiritual. Hal ini meliputi pengajaran tata cara salat yang benar, doa-doa setelah salat, serta adab dan etika dalam berjama'ah. Guru juga melakukan evaluasi dan pendekatan personal kepada peserta didikyang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan untuk memahami kendala yang mereka hadapi.Yang

[110] Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (*Rev. ed.). New York: Bantam.

[111] Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). *Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9 (2), 199–210.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tak kalah penting, guru PAI harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Keteladanan dalam pelaksanaan salat Duha berjama'ah akan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, karena mereka cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Sikap disiplin, khusyuk, dan konsisten dalam beribadah yang ditunjukkan oleh guru menjadi pembelajaran non-verbal yang sangat efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, peran guru PAI dalam membimbing peserta didikuntuk melaksanakan salat Duha berjama'ah tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Peran ini sangat penting dalam mendukung tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi yang taat beribadah, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara spiritual.

Melalui PHBI, siswa belajar dan menerapkan nilai kejujuran dan integritas. Hal ini menekankan bahwa karakter terbentuk melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (knowing, feeling, doing the good).[112]

Kedua, kegiatan Khotmil Qur'an menumbuhkan konsistensi dan disiplin siswa dalam membaca Al-Qur'an serta mengatur waktu. perilaku positif dapat dibentuk melalui keteladanan dan penguatan sosial. Ketiga, salat dhuha berjamaah membentuk kemandirian beribadah, hal ini sejalan dengan teori Ekologi Perkembangan oleh Bronfenbrenner (1979) yang

[112] Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2023). *A Character Formation Model in Integral Schools: An Analysis Through Weber's Theory of Social Action.* Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15(2), 123-140.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjelaskan bahwa karakter individu dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, seperti sekolah dan guru.[113]

Dengan demikian, kegiatan keagamaan di bawah bimbingan guru PAI berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendukung dan Penghambat Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 6 Jember

Faktor pendukung pembentukan karakter religius meliputi lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru, dukungan orang tua, dan fasilitas ibadah yang memadai. Sementara penghambatnya antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh media sosial, keterbatasan waktu kegiatan, dan rendahnya peran sebagian orang tua. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan pendekatan personal, memberi motivasi, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Keteladanan guru dan peran orang tua sebagai model berpengaruh kuat pada pembentukan sikap religius; kurangnya teladan atau pengawasan di rumah dan pengaruh media sosial (model negatif) menjadi penghambat. Upaya pendekatan personal dan motivasi guru berfungsi memperkuat modeling dan self-efficacy siswa.[114]

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sofannah, Amrullah, dan Wardana (2023) yang menyebut bahwa pembiasaan religius di sekolah

[113] ronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development. Cambridge,* MA: Harvard University Press.

[114] Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

efektif memperkuat karakter siswa.[115] Sementara Sari dan Yanti (2024) menyoroti pengaruh media sosial dan lemahnya kontrol orang tua sebagai tantangan utama dalam pendidikan karakter religius.[116]

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember?	1. Pembelajaran pendidikan agama islam 2. Pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna. 3. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah sebelum KBM dimulai. 4. Khotmil Qur'an 5. Pondok Romadhon 6. PHBI
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember?	• **Pendukung:** Lingkungan sekolah yang mendukung, Peran guru dan tenaga pendidik, Dukungan dari orang tua siswa, dan Fasilitas ibadah yang memadai • **Penghambat:** Kurangnya kesadaran sebagian siswa, Pengaruh lingkungan luar sekolah, Waktu pelaksanaan kegiatan terbatas, dan Kurangnya peran serta orang tua tertentu.

[115] Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan,* 8(2).

[116] Sari, D. P., & Yanti, L. F. (2024). *Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Karakter Islami,* 5(1), 45–58.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dilapangan tentang peran guru pai dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa religius di smp negeri 6 jember, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember Pembelajaran pendidikan agama islam yakni mellaui kegiatan Pembacaan Surah Yaasin dan al-Asma al-Husna, pembiasaan sholat dhuha berjamaah sebelum KBM dimulai, Khotmil Qur'an, Pondok Romadhon, ta'wil lil akhlakul karimah dan PHBI.
2. Adapun faktor pendukungnya, lingkungan sekolah yang mendukung, Peran guru dan tenaga pendidik, Dukungan dari orang tua siswa, dan Fasilitas ibadah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya kesadaran sebagian siswa, Pengaruh lingkungan luar sekolah, Waktu pelaksanaan kegiatan terbatas, dan Kurangnya peran serta orang tua tertentu.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang harapannya bermanfaat, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka mensukseskan peran guru pai dalam pembinaan akhlak melalui

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter siswa religius di smp negeri 6 jember yaitu :

1. Bagi kepala sekolah SMPN 6 JEMBER diharapkan agar selalu mempertahankan keprofesionalan kerja guna mencapai tujuan pembelajaran khususnya membina akhlak dan selalu mengawasi, mengontrol serta meningkatkan kualitas para guru dalam hal ini utamanya guru pendidikan agama islam.
2. Bagi para guru dan karyawan diharapkan agar selalu menjalankan tugasnya masing-masing secara professional dan memberikan teladan dan tak kalah pentingnya ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi para siswa-siswi hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah dan menerapkannya hal baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi wali murid seyogyanya bisa memperhatikan perkembangan anaknya yang masih menimba ilmu sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A Muchlisin Rochmat, Saat Seorang Pemuda Meminta Izin Rasulullah Untuk Berzina, November 2018

Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.

Ali Mas'ud, Akhlak Tasawuf (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI) 2012.

Ali, M. Daud. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Amrullah, ahmad anam, kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru fi MI Darul Hikmag Bantarsoka Purwokerto Barat. *(skripsi IAIN Purwokerto, purwokerto, 2016)*

Ardiansah, Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs. Sunan gunung jati gurah kediri, *(jurnal STIT AL-Urwatul Wutsqo jombang, vol 2, No. 1, 2022)*

asharuddin, Akhlak (Ciri Manusia Paripurna) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Asiqin, A. R. N., Haq, A., & Wiyono, D. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Turen. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 6(4), 254-263.

Baharun, Hasan, Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah, *(jurnal ilmu tarbiyah, vol 6 No. 1 probolinggo, 2017)*

Bahri, syaiful dan djamarah, guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, *(jakarta: PT. Rineka cipta, 2005)*

Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Bronfenbrenner, U. (1979). The Ecology of Human Development. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Damayanti, anti, 2023 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Metro. Skripsi ini berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Metro.

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

Direktorat jendral pendidikan islam, *peraturan menteri agama tentang kepala*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

madrasah, (jakarta: menteri agama RI, 2017).

Eko Mardiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat, 2020).

Farizqi, fiqh kautsar, peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan afama islam SDN Mulyorejo Malang. (*skripsi UIN Mulana Malik Ibrahim, 2018)*

Hardani, *metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, (yoyakarta: CV Pustaka ilmu, 2020)

Hastia, Bunyamin, A., & Akil, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa . Journal of Gurutta Education, 2(2), 112-129. https://doi.org/10.52103/jge.v2i2.1401

http://organisasi.org/jenis_macam-gaya_kepemimpinan_dan_bebas_manajemen. (di akses senin, 11 desember 2023, 13.20)

Ijaya, agus, N. Purnomolastu, *kepemimpinan berkarakter*, (sidoarjo: brilian internasional, 2015)

Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 1(4), 95-111.

Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya,* (bandung: diponegoro, 2014), 45:258.

Khainunnijabah, Implemnetasi Kurikulum Alh;ak Terhadapt Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Alam.

Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(2), 199–210.

Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2023). A Character Formation Model in Integral Schools: An Analysis Through Weber's Theory of Social Action. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15(2), 123-140.

Lickona, T. (2013). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility (Rev. ed.). New York: Bantam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lusiana, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Tahun 2020. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 3 Rukti Sediyo.

Mohammad yahya, *ilmu pendidikan* , IAIN Jember press, jember: 2020.

Muhammad Ridwan H, Pendidikan Agama Islam, tahun 2022 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeru Parepare, Skripsi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI Sd Negeri Dayanginna Tapalang.

Mulyasa, *manajemen berbasis pendidikan,* (jakart: PT. Ciputas, press 2019).

Nurmalita, marlynda happy, dkk, *metodologi penelitian kuaitatif,* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)

Nursalimlembang, Metode Mendidik Akhlak Peserta Didik Menurut Abdurrahman anNakhlawy,Pemikiran Pendidikan Islam, Metode Pembelajaran, April 2011

puspitasari, norms, kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, *(jurnal informa politeknik indonusa surakarta ISSN: 2442-7942 Vol 1 nomor 1, (2015).*

Ridho, taufik, heru sri wulan, eko hadi wahyono, *pengaruh kepemimpinan budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening*, (semarang:2020)

Rohmat, kepemimpinan pendidikan: konsep dan *aplikasi (purwokerto: STAIN Press, 2010).*

Rutoaty, dina, Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, *(Jurnal, STIKP PGRI Banjarmasin, vol 1, No. 1, 2022)*

Samana A, *profesionalisme keguruan*, (yogyakarta: kanisius, 1994)

Samana, A, *profesionalisme keguruan*, yogyakarta: kanisius, 1994,

Sari, D. P., & Yanti, L. F. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Karakter Islami, 5(1), 45–58.

Shaleh, abdur rachman, *madrasah dan pendidikan anak bangsa*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Soerjono Soekantu, Efektivitasi Hukum dan Peranan Sanksi, (Bandung : PT RemadjaKarya

Sofannah, I. A., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 8(2).

St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan,* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).

Syahidin dan Buchari Alma, Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan AgamaIslam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung : Alfabeta, 2009).

syarifuddin, *kememimpinan pendidikan*, (jakarta: quantum teaching ciputat press group, 2010)

Syarifuddin, *manajemen lembaga pendidikan islam,* (jakarta: PT. Ciputas, Press, 2005).

Van Brummelen, Harro. Walking with God in the Classroom: Christian Approaches to Teaching and Learning. 3rd ed. Colorado Springs: Purposeful Design Publications, 2009.

Veithzal Rival Zainal, Filsafat Hukum: Etika Moral, (Jakarta: Universitas Trisakti),2006.

W.J.S, Poerwadarminta, *kamus besar bahasa indonesia, jakarta: balai pustaka, 1982,887*

W.J.S. Poerwadarminta*, kamus umum bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustak, 1982)

Wachid Aji Sulistiyo, W. A. S. (2024). Peran Guru Pai Dalam Membina Peserta Didik Kelas 4, 5 Dan 6 Menjadi Insan Yang Religius Dan Berkarakter Di Sd Negeri 1 Seboto Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2024 (Doctoral Dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris).

wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (jakarta: rajawali press, 2013)

Wahjosumijo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik,* (Bandung: PT. Rineka cipta, 2003).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Widhi, saputro nugroho dan dr. Erma setyawati, *pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman good governance terhadap kinerja kepala sekolah*, (jawa tengah,2019)

Wijoyo, sutarto, kepemimpinan dalam perspektif organisasi, *(jakarta: pramedia group, 2018).*

Yun Nina Ekawati, 'Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', PSYCHO IDEA: 16.2 2018)

Zaini, zainuddin al-haj, kepemimpinan kepala sekolah, *(jember: STAIN Jember pres, 2013)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Septian Dwi Firmansyah
NIM	: 202101010035
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Di Smp Negeri 6 Jember**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 16 April 2026
Saya yang menyatakan,



Septian Dwi Firmansyah
NIM : 202101010035

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2 Matrik Penelitian

LAMPIRAN MATRIK PENELITIAN

Nama : Septian Dwi Firmansyah
NIM : 21010100035
Kelas : A2 Pendidikan Agama Islam/2020

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Di Smp Negeri 6 Jember	1. Peran guru pai dalam pembinaan akhlaq 2. Kegiatan keagamaan 3. Karakter siswa religius	• Kedisiplinan dalam Kegiatan Keagamaan • Pemahaman Nilai-Nilai Agama • Penerapan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari • Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah • Pengaruh Guru PAI Sebagai Teladan • Kemampuan Siswa dalam Menjaga Akhlak Islami di Luar Sekolah • Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi dan Menghindari Perilaku Negatif	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Guru BK d. Peserta Didik 2. Dokumentasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif 2. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3.Teknik analisis data deskriptif Keabsahan data : Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 6 Jember? 3. Bagaimana cara guru Pai meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga membentuk karakter religius di SMP Negeri 6 Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai guru PAI dalam membina akhlak siswa di sekolah ini?
2. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada siswa?
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan, dan bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu di dalamnya?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan keteladanan akhlak kepada siswa?
7. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pembinaan akhlak siswa?

Pedoman wawancara pada siswa

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang kalian ikuti di sekolah?
2. Hal apa yang menjadi hambatan kalian saat mengikuti kegiatan positif di sekolah?
3. Bagaimana kalian menerapkan nilai agama dari pembelajaran PAI?
4. Apakah sikap guru PAI menjadi teladan bagi kalian?

Pedoman wawancara pada Guru BK

1. Bagaimana bentuk kerja sama antara Guru BK dengan Guru PAI dalam menangani siswa yang memiliki permasalahan perilaku atau akhlak?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa?
3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan dan keteladanan guru terhadap perubahan perilaku siswa?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-16816/In.20/3.a/PP.009/01/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 6 Jember
Jl. Hayam Wuruk 39 Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	202101010035
Nama	:	SEPTIAN DWI FIRMANSYAH
Semester	:	Semester Sepuluh
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ;PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA RELIGIUS DI SMP NEGERI 6 JEMBER" selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rahmat Eko Hariyanto, S.pd., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Januari 2025
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Di Smp Negeri 6 Jember

No	Waktu Pelaksanaan	Deskriksi Penelitian	Tempat	Paraf
1.	22 Januari 2025	Penyerahan surat permohonan penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Jember	Smp Negeri 6 Jember	
2.	24 Januari 2025	Melakukan observasi,wawancara dan dokumentasi dengan Guru PAI SMP Negeri 6 Jember	Smp Negeri 6 Jember	
3.	27 Januari 2025	Melakukan observasi,wawancara dan dokumentasi dengan Guru PAI SMP Negeri 6 Jember	Smp Negeri 6 Jember	
4.	4 Februari 2025	Melakukan observasi,wawancara dan dokumentasi dengan Guru PAI SMP Negeri 6 Jember	Smp Negeri 6 Jember	
5.	7 Februari 2025	Melakukan observasi,wawancara dan dokumentasi dengan Guru BK SMP Negeri 6 Jember	Smp Negeri 6 Jember	
6.	10 Februari 2025	Melakukan observasi,wawancara dan dokumentasi dengan Siswa SMP Negeri 6 Jember	Smp Negeri 6 Jember	
	12 Februari 2025	Meminta surat keterangan telah selesai penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Jember	Smp Negeri 6 Jember	

Jember, 12 Februari 2025

Kepala Sekolah

Rahmat Eko Haryanto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19730204 200501 1 013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 6 JEMBER
Jl. Hayam Wuruk No. 39, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68135
Telepon (0331) 485148

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
No. 400.3.5.3/621.1/35.09.310.11.20523908/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Rahmat Eko Hariyanto, S. Pd, M.Pd**
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 6 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini telah mengadakan Penelitian dengan judul " Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan *Dalam membentuk Karakter Siswa Religius di SMP* Negeri 6 Jember " yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari s.d 12 Februari 2025 Kelas VIIIB di SMP Negeri 6 Jember.

Nama	: Septian Dwi Firmansyah
NIM	: 202101010035
Semester	: X
Program Studi	: Pendidikan Agama ISlam
Universitas	: UIN KHAS Jember.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Februari 2025
Kepala SMP Negeri 6 Jember
Kecamatan Kaliwates

Rahmat Eko Hariyanto, S.Pd., M.Pd
Pembina Tk.I / IV.b
NIP. 19730204200501 1 013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7 Foto Dokumentasi



Dok. 1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Jember



Dok. 2 Wawancara Bersama Guru PAI SMP Negeri 6 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Dok. 3 Wawancara Bersama Guru PAI SMP Negeri 6 Jember



Dok. 4 Wawancara Bersama Guru PAI SMP Negeri 6 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Dok. 4 Wawancara Bersama Guru PAI SMP Negeri 6 Jember



Dok. 6 Wawancara Bersama Siswa SMP Negeri 6 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama	: Septian Dwi Firmansyah
NIM	: 202101010035
Tempat, tanggal lahir	: Laki-laki
Alamat	: Dsn. Kalibendo Selatan, Ds. Kalibendo, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tarbiyatul Islamiyah 2006-2008
2. MI Islamiyah 2008-2014
3. SMP Negeri 1 Pasirian 2014-2017
4. SMAS An Nur Bululawang 2017-2020
5. UIN Khas Jember 2020-sekarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id